

**PERAN PKK DALAM PEMBINAAN MASYARAKAT DI  
DESA JUNGAI KECAMATAN RAMBANG KAPAK  
TENGAH KOTA PRABUMULIH**



**SKRIPSI**

**Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana**

**Oleh:**

**ALDI ALFA RESKI  
(1830504051)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
2023 M / 1444 H**

## **HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

**Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Raden Fatah Palembang  
di-  
Palembang**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh maka, kami berpendapat bahwa skripsi saudara Aldi Alfa Reski NIM 1830504051 yang berjudul “Peran PKK Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih” sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, Terima Kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

**Palembang, 16 Mei 2023**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Eni Murdiati M.Hum  
NIP.196802261994032006**

**Hidayat S.Ag, M. Hum  
NIP.197001161996031002**

## **PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Aldi Alfa Reski  
NIM : 1830504051  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Peran PKK dalam pembinaan masyarakat di desa Jungai  
kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih

Telah dapat di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang Pada:

Hari/Tanggal :  
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Lt.4 Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Raden Fatah.

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar  
Sarjana Program Strata 1 (S.Sos) pada jurusan Manajemen Dakwah.

Palembang, 2023

**DEKAN,**

**Dr. Achmad Syarifudin, MA**  
**NIP. 197311102000031003**

**TIM PENGUJI,**

**KETUA,**

**SEKRETARIS,**

**Candra Darmawan, M.Hum**  
**NIP. 197306071998031004**

**Hasril Atieq Pohan, MM**  
**NIP. 198805052019031020**

**PENGUJI I,**

**PENGUJI II,**

**Candra Darmawan, M.Hum**  
**NIP. 197306071998031004**

**Hasril Atieq Pohan, MM**  
**NIP.198805052019031020**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aldi Alfa Reski

Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 30 Maret 2002

Judul Skripsi : Peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- A. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dan pengarahan dari pembimbing yang sudah ditetapkan.
- B. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang maupun perguruan tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 2023

**Aldi Alfa Reski**  
**NIM. 1830504051**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*"Iman tanpa ilmu bagaikan lentera di tangan bayi. Namun ilmu tanpa iman, bagaikan lentera di tangan pencuri."*

(Buya Hamka)

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbil 'alamin dengan rasa syukur, penuh hormat, serta kasih sayang yang tulus, saya mempersembahkan karya ini kepada kedua orang tua, Ibunda saya Lasdaini yang telah mendidik saya dengan penuh kasih sayang, terimakasih karena sudah menjadi wanita hebat menjadi ibu yang kuat untuk memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dan juga kepada Bapak saya Robus Hendri yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada saya untuk terus berusaha, Terima kasih atas segala do'a, nasihat, serta dukungan materi dan cinta yang tak ternilai dalam setiap langkah demi keberhasilan anakmu semoga Allah SWT. Membalas semua kebaikan yang diberikan dengan limpahan rahmat-Nya. Amiiin.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran PKK dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih". Sholawat beriring salam kepada junjungan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini merupakan suatu karya ilmiah yang diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT pencipta alam semesta alam yang telah memberikan kesehatan, kekuatan dan kelanacaran dalam saya mengerjakan skripsi ini.
2. Ayah dan Ibu tercinta terimakasih atas dukungan dan pengorbanannya sungguh cinta kasih ayah dan ibu yang tukus, doa serta kasih sayangnya tak akan pernah ananda lupakan.
3. Ibu Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag, M.Si., selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang beserta staf rektorat yang telah berusaha keras memberikan fasilitas terbaik dalam kegiatan akademik maupun non akademik.
4. Bapak Dr. Achmad Syarifuddin, MA.. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mendidik kami semua.
5. Bapak Candra Darmawan, M.Hum, selaku kepala program studi Manajemen Dakwah dan Bapak Hasril Atieq Pohan, M.M., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah

6. Ibu Dr. Eni Murdiati M.Hum, M.A dan Bapak Hidayatullah HT, S.Ag. M. Hum., selaku Pembimbing I dan II yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penelitian dan penulisan skripsi.
7. Bapak Iskandar Z selaku kepala desa Jungai beserta seluruh perangkat desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih dan Ibu Yati Syahroniar selaku ketua PKK beserta seluruh anggota PKK desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih yang telah memberikan izin dan bantuan penelitian saya di desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih.
8. Bapak Hidayatullah HT, S.Ag. M. Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang memberikan nasihat dan bimbingan selama masa perkuliahan hingga akhir penulisan karya ilmiah ini.
9. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan hingga pembuatan skripsi.
10. Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah membantu penulisan dalam hal administrasi perkuliahan.
11. Pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.
12. Organisasiku PMII terimakasih untuk suportnya dan ilmu yang bermanfaat yang telah diberikan kepada saya.
13. Teman-teman angkatan MD B 2018 yang telah memberikan suport serta dukungan kepada saya hingga terselesainya skripsi ini, perjuangan masih panjang kawan.
14. Teruntuk Sahabat The Guys, Imam, Gusti, Anira, Elles, Awalia terimakasih untuk cerita yang luar biasa selama masa kuliah hingga terselesainya skripsi ini.
15. Teruntuk wanita yang menemaniku dari sebelum perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini, terimakasih karena selalu memberikan

semangat serta dukungan dan selalu menjadi tempat untuk bercerita banyak hal setelah ibuku, terimakasih Fitri Yanti

16. Buat adik kandungku Sindi Respianta dan Sabrina Alfisyahr yang selalu memberikan semangat kepadaku.

17. Almamater tercinta UIN Raden Fatah Palembang

18. Untuk seluruh keluargaku, dan saudaraku terimakasih doa dan dukungannya.

Palembang, 17 Mei 2023

Aldi Alfa Reski

Nim : 1830504051

## **Abstrack**

Skripsi yang berjudul **Peran PKK Dalam Pembinaan Masyarakat Di Desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih, serta bagaimana faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala Desa Jungai, ketua PKK, anggota PKK, masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran PKK dalam pembinaan masyarakat yaitu ditandai sebagai penggerak dan motivator bagi masyarakat untuk belajar banyak hal yang bermanfaat dari mengikuti pelatihan PKK, mulai dari membuat kerajinan tangan, menjahit, membuat makanan ringan, dan memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat untuk menanam sayuran dan tanaman obat keluarga (TOGA) yang nantinya hasil dari pembuatan barang atau makanan itu bisa di jual untuk menambah penghasilan. masyarakat dapat meningkatkan kegiatan ekonomi keluarga dengan mengikuti pelatihan keterampilan seperti menjahit dan membuat kerajinan tangan yang diterapkan dikehidupan sehari-hari untuk meningkatkan pendapatan, faktor pendukung dan penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih dapat di simpulkan faktor pendukung yaitu peran serta partisipasi anggota PKK yang tinggi, fasilitas yang cukup memadai, ketersediaan tempat kegiatan, bantuan dana ADD dan motivasi dari perangkat desa. Faktor penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat yaitu tingkat pendidikan masyarakat yang rata-rata masih rendah, kesibukan dari masyarakat, dan pemasaran yang belum maksimal.

***Kata Kunci: Peran, PKK, Pembinaan Masyarakat***

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>COVER .....</b>                          | <b>i</b>   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b> | <b>ii</b>  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>      | <b>iii</b> |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>            | <b>iv</b>  |
| <b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>          | <b>v</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                  | <b>vi</b>  |
| <b>ABSTRAK.....</b>                         | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                      | <b>x</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>              | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah .....             | 1          |
| B. Rumusan Masalah .....                    | 4          |
| C. Tujuan Penelitian .....                  | 5          |
| D. Kegunaan Penelitian.....                 | 5          |
| E. Sistematika Penulisan Skripsi .....      | 5          |
| <b>BAB II TINJAUAN TEORI .....</b>          | <b>7</b>   |
| A. Tinjauan Pustaka .....                   | 7          |
| B. Kerangka Teori .....                     | 9          |
| C. Landasan Teori.....                      | 11         |
| a. Peran .....                              | 11         |
| b. PKK .....                                | 13         |
| c. Pembinaan .....                          | 15         |
| d. Masyarakat .....                         | 19         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>  | <b>23</b>  |
| A. Metode Penelitian.....                   | 23         |
| 1. Pendekatan / metode penelitian .....     | 23         |
| 2. Data dan jenis data.....                 | 23         |
| 3. Teknik pengumpulan data .....            | 24         |

|  |           |
|--|-----------|
| 4. Lokasi penelitian.....                | 26        |
| 5. Teknik analisis data .....            | 26        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>  | <b>30</b> |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian ..... | 30        |
| B. Hasil Penelitian .....                | 34        |
| C. Pembahasan .....                      | 45        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>               | <b>60</b> |
| A. Kesimpulan .....                      | 60        |
| B. Saran.....                            | 62        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>              | <b>63</b> |
| <b>INSTRUMEN PENELITIAN.....</b>         | <b>67</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                    | <b>70</b> |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu pencapaian yang dicita-citakan oleh seluruh elemen masyarakat termasuk oleh kaum perempuan. Dalam upaya menuju kesejahteraan masyarakat, perempuan pun ikut andil dalam upaya meningkatkan kesejahteraan baik dalam keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi, perempuan sering kali dinilai negatif dan dinomor duakan setelah laki-laki. Hal ini terjadi karena adanya faktor biologis seperti perbedaan fisik antara laki-laki dengan perempuan. Sosok perempuan dinilai lebih lemah dan sering dinomor duakan baik dalam pendidikan, partisipasi, serta politik. Padahal pada hakikatnya perempuan dan laki-laki mempunyai hak dan porsi yang sama dalam upaya mewujudkan kesejahteraan.

Saat ini telah banyak berkembang gerakan atau pengorganisasian yang dilakukan oleh perempuan baik dalam masyarakat desa maupun kota. Seperti Dharma Wanita, Bhayangkari, PKK, dan LSM-LSM yang membela kaum perempuan. Salah satu organisasi masyarakat di desa yang telah berkembang yaitu Pemberdayaan & Kesejahteraan Keluarga (PKK). Berkembangnya organisasi perempuan seperti PKK ini juga dapat menjadi bukti yang kuat bahwasannya perempuan saat ini telah mengalami kebangkitan dan kemajuan. Walaupun pada awalnya gerakan PKK terbentuk untuk dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah masa-masa orde baru, namun ini juga menjadi bukti bahwasannya perempuan juga mampu terlibat dalam pelaksanaan suatu kebijakan pemerintah.

Pembinaan berasal dari kata dasar “bina” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang mempunyai arti perbuatan, cara. Pembinaan berarti “kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik”. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal baru

yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.<sup>1</sup>

Pembinaan menurut Masdar Helmi adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah.<sup>2</sup>

Pembinaan juga dapat diartikan: “bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.”<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi di atas, dapat dipahami bahwa dalam pembinaan terdapat unsur tujuan, materi, proses, cara, pembaharuan, dan tindakan pembinaan. Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan), dan pengendalian (monitoring dan evaluasi).

Pembinaan masyarakat melalui PKK yang berada di Desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih merupakan langkah-langkah memandirikan masyarakat dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan menuju terwujudnya masyarakat beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Oleh karena itu, konsep atau strategi-strategi kesejahteraan dirumuskan lebih dari sekedar definisi kemakmuran ataupun kebahagiaan. Tentu saja konsep kesejahteraan tidak hanya mengacu pada pemenuhan kebutuhan fisik orang ataupun masyarakat sebagai entitas, tetapi juga kebutuhan psikologisnya. Tiga kelompok

---

<sup>1</sup> Rizal, "Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas I Makassar", Skripsi, (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), h. 07.

<sup>2</sup> Masdar Helmi, *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*, (Semarang: Toha Putra, 1973), h. 35.

<sup>3</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144.

kebutuhan yang harus terpenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan sosial, dan kebutuhan pengembang.

Keberadaan PKK desa Jungai dilihat sebagai organisasi yang hidup dan banyak memberikan kontribusi bagi masyarakat desa. Keberadaan PKK dalam mendukung proses pembangunan desa Jungai telah mendapat pengakuan dari masyarakat dan instansi terkait. Hal ini mengandung makna bahwa eksistensi gerakan PKK desa Jungai telah diakui secara luas sebagai gerakan dari dan oleh masyarakat, PKK merupakan mitra kerja pemerintah dalam melaksanakan pembangunan. Gerakan yang di motori oleh kaum perempuan ini juga terbukti mendukung secara nyata terhadap akselerasi pembangunan melalui program pokok yang dilaksanakan oleh PKK desa Jungai. Dalam rangka mengefektifkan sasaran dan pencapaian program kerja PKK, maka PKK desa Jungai menetapkan adanya bidang-bidang dalam pelaksanaan Program pokok PKK, yaitu:

1. Bidang Keagamaan
2. Bidang Koprasi
3. Bidang Pemanfaatan Pekarangan Rumah
4. Bidang Kesehatan
5. Bidang Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
6. Bidang Pendidikan dan keterampilan
7. Bidang Sandang
8. Bidang Pangan
9. Bidang Gotong Royong
10. Bidang Kelestarian Lingkungan Hidup

Dalam pelaksanaan bidang-bidang tersebut dilakukan oleh masing-masing Pokja sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Gerakan PKK di desa Jungai memberikan kontribusi dengan memberdayakan perempuan melalui program-program PKK sesuai dengan keadaan dan

kebutuhan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>4</sup>

Dengan adanya keberadaan Tim Penggerak PKK di desa Jungai diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat antara lain Untuk keberhasilan pembangunan desa Jungai. Melalui masyarakat kader mengetahui berbagai potensi dan kebutuhan yang harus dipenuhi untuk menentukan program yang akan dilaksanakan guna mensejahterakan masyarakat desa Jungai. Keberhasilan tim penggerak PKK desa Jungai pada saat ini bukan berarti tidak ada kendala dan kelemahan. Berdasarkan hasil identifikasi lanjutan, permasalahan yang ada saat ini adalah masih ada beberapa program yang dilakukan belum berjalan dengan Efektif, hal tersebut membuktikan bahwa pelaksanaan program PKK belum maksimal dan dalam pelaksanaan belum memenuhi semua kebutuhan untuk mensejahterakan masyarakat. Seperti salah satu pelaksanaan program pokja Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) dalam pembuatan makanan ringan dan kerajinan tangan. Melalui pelatihan keterampilan tangan lewat Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) masyarakat dapat berpartisipasi dalam pelatihan yang diberikan oleh Pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga (PKK) dan instansi terkait lainnya. Namun dalam mengembangkan usaha tersebut masyarakat masih mengalami kendala karena kurangnya fasilitasi dan sumber dana yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengembangkan usaha tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji **"Peran PKK Dalam Pembinaan Masyarakat Di Desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih"**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Lasdaini, Ketua POKJA 1 Bidang Keagamaan Desa Jungai, Wawancara tanggal 10 Oktober 2022.

1. Bagaimana peran PKK dalam pembinaan masyarakat di desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih
2. Apa faktor pendukung dan penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih

### **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran PKK dalam pembinaan Masyarakat desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangsih pemikiran tentang peran PKK dalam pembinaan masyarakat.

2. Secara Praktis

- a. Bagi PKK desa Jungai

Memberikan bahan masukan bagi PKK dalam pemberdayaan masyarakat desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih.

- b. Bagi Prodi Manajemen Dakwah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pustaka untuk peneliti selanjutnya.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah penulisan penelitian ini maka peneliti mengembangkan pembahasan dalam penelitian ini menjadi 5 bab, yaitu sebagai berikut:

### **Bab I: Pendahuluan**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **Bab II: Tinjauan Teori**

Bab ini berisikan tinjauan pustaka dan kerangka teori yang dijadikan landasan teori untuk menyelesaikan penelitian ini. Beberapa landasan teori yang digunakan dalam bab ini yaitu: peran, PKK, Pembinaan, masyarakat.

### **Bab III: Metodologi Penelitian**

Bab ketiga berisikan pendekatan/metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, lokasi penelitian, dan teknik analisis data.

### **Bab VI: Hasil dan Pembahasan**

Bab keempat membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian dan hasil penelitian di lokasi.

### **Bab V: Penutup**

Bab terakhir berisikan tentang kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### C. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui keaslian dan menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan, penulis menyertakan telaah pustaka yakni beberapa skripsi yang memfokuskan penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis angkat. Beberapa penelitian itu adalah:

*Pertama*, Skripsi Mirnawati (2018), mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah makasar, yang berjudul "*Peran Pkk (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Aska Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*".<sup>5</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) peran PKK dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Aska Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai. 2) hubungan solidaritas PKK dengan masyarakat di desa Aska, Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala Desa Aska, ketua PKK, anggota PKK, masyarakat. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

*Kedua*, Ismiaty A. Rahman (2012), mahasiswa Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, yang berjudul "Deskripsi Peran Serta Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Penyelenggaraan Satuan Paud Sejenis Menara Laut Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango".<sup>6</sup> Penelitian ini berisi tentang bertolaknya peneliti dari observasi awal yang menunjukkan belum optimalnya peran Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam

---

<sup>5</sup> Mirnawati, *Peran PKK dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Aska Kec. Sinjai Selatan Kab. Sinjai*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018)

<sup>6</sup> Ismiaty A. Rahman, *Deskripsi Peran Serta Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Penyelenggaraan Satuan Paud Sejenis Menara Laut Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango*, Skripsi (Universitas Negeri Gorontalo, 2012)

penyelenggaraan SPS Menara Laut penyelenggaraannya yang belum begitu profesional. Penelitian ini jelas berbeda baik dari tujuan penelitian maupun lokasi penelitian, karena penelitian yang akan penulis tulis lebih menekankan kepada peran PKK dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Jungai.

*Ketiga*, Fitriani, Apriadi, Opi Hidayat (2021) mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, fakultas ilmu komunikasi, universitas teknologi Sumbawa, yang berjudul Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung.<sup>7</sup> Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam mensosialisasikan program kesehatan di desa Sepukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh John W. Creswell. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa temuan, yakni PKK melakukan empat kegiatan untuk meningkatkan derajat kesehatan yakni meningkatkan budaya hidup sehat dan bersih (PHBS), POSYANDU, memonitor pelaksanaan Sistem Informasi Posyandu (SIP), dan program KB. Dalam proses pelaksanaan program kesehatan, gerakan PKK menggunakan teori Struktural Fungsional dengan empat sistem Adaptation (adaptasi), Goal attainment (pencapaian tujuan), Integration (integrasi), dan Latency (pemeliharaan pola). Dengan menggunakan empat sistem ini para kader PKK mampu melakukan perannya dalam mewujudkan kualitas kesehatan di desa Sepukur.

*Keempat*, Vikka Yunitasari (2019), mahasiswa jurusan politik dan kewarganegaraan, fakultas ilmu sosial, universitas negeri Semarang, yang berjudul Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Cepiring Kecamatan

---

<sup>7</sup> Fitriani, Apriadi, Opi Hidayat, *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung*, *Kanganga Komunika* (Vol 3 No 1, 2021) h. 94

Cepiring Kabupaten Kendal.<sup>8</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi Ketua PKK, Sekretaris PKK, Kelapa Desa dan Masyarakat Desa Cepiring. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

#### **D. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan identifikasi yang digunakan selaku landasan berfikir, buat melakukan suatu penelitian untuk menjelaskan kerangka referensi atau pedoman dalam permasalahan untuk mengkaji permasalahan menggunakan pengetahuan yang luas. Argumen membahas persoalan agar kita mendapatkan jawaban yang diutamakan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah Teori Robert Linton (1936), teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.<sup>9</sup>

Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk mendukung jalannya program pembangunan pemerintah daerah sangat penting. PKK bisa menjadi garda depan dalam menyosialisasikan kegiatan

---

<sup>8</sup> Vikka Yunitasari, *Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Cepiring Kec. Cepiring Kab. Kendal*, Skripsi, (Universitas Negeri Semarang, 2019)

<sup>9</sup> Miftahul Jannah, *Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 2 Batusangkar*, Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 1, NO 3, 2020.

pembangunan dan mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat.

*Gerakan Pembedayaan dan Kesejahteraan Keluarga*, selanjutnya di singkat PKK, adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya DARI, OLEH dan UNTUK masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hokum dan lingkungan.<sup>10</sup>

*Pemberdayaan Keluarga* adalah segala upaya bimbingan dan pembinaan agar keluarga dapat hidup sehat sejahtera maju dan mandiri.

*Kesejahteraan Keluarga* adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara material, sosial, mental dan spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat.

*Keluarga* adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri atau suami istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya.

*Keluarga Sejahtera* adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Mha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selerasi dan seimbang antar anggota, antar keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.

*Tim penggerak pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (TP.PKK)* adalah mitra kerja pemerintahan dan organisasi kemasyarakatan, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang untuk terlaksananya program PKK.

---

<sup>10</sup> Dinas Komunikasi dan Informatika, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), <http://wonorejo-sukoharjo.desa.id/pkk/>. Diakses Tanggal 5 Oktober 2022.

*Anggota Tim Penggerak PKK* adalah warga masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, perorangan, bersifat sukarela, tidak mewakili organisasi, golongan, partai politik, lembaga atau instansi, dan berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pengendali Gerakan PKK.

*Pelatih PKK* adalah anggota tim penggerak PKK atau kader yang telah mengikuti pelatih PKK dan Metodologi pelatihan, serta mendapatkan surat keputusan sebagai pelatih dan ketua Umum/Ketua Tim Penggerak Daerah yang bersangkutan.

Adapun Kerangka pemikiran pada penelitian ini terkonsep sebagai berikut:



## E. Landasan Teori

### 1) Peran

#### a) Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang di mainkan atau di jalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang di perankan atau di mainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status dalam organisasi.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang di harapkan di miliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran di sebut “*role*” yang di definisikannya adalah “*person’s task or duty in*

*undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Peran adalah kegiatan yang di lakukan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan tindakan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). dalam melaksanakan peran yang diembanya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

b) Bentuk-Bentuk Peran

Menurut Soejono Soekanto, peran mencakup dalam tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

c) Jenis-Jenis Peran

1. Peran normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat.

---

<sup>11</sup> Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86.

2. Peran ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem.
3. Peran faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.<sup>12</sup>

## 2) PKK

### a) Pengertian PKK

Pengertian Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) berdasarkan rancangan kerja nasional (rakernas) VII PKK tahun 2010 adalah:

1. Gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga selanjutnya disingkat (PKK), adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengolaanya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa , berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.
2. Pemberdayaan keluarga adalah segala upaya bimbingan dan pembinaan agar keluarga dapat hidup sehat sajahtera, maju mandiri.
3. Kesejahteraan keluarga adalah kondisi tentang terpenuhinya kebutuhann dasar manusia dari setiap anggota keluarga secara meterial, sosial, mental dan

---

<sup>12</sup> Linda Sari, “Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kelompok Tani Lebah Madu”, Skripsi (Universitas Muhamadiyah Mataram, 2020), h. 24.

spiritual sehingga dapat hidup layak sebagai manusia yang bermanfaat.

4. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami isteri, atau suami isteri dan anaknya.
5. Keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, berataqwa kepada tuhan yang maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, sealaras dan seimbang antara anggota, antara keluarga dan masyarakat serta lingkungannya.<sup>13</sup>

b) Tugas PKK

1. Merencanakan, melaksanakan dan membina pelaksanaan program-program kerja TP PKK, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.
2. Menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk terlaksananya program-program TP PKK.
3. Memberikan bimbingan, motivasi dan memfasilitasi TP PKK/Kelompok-kelompok PKK di bawahnya.
4. Menyampaikan laporan tentang pelaksanaan tugas kepada ketua pembina TP PKK setempat dan kepada ketua Umum/Ketua TP PKK setingkat di atasnya.
5. Mengadakan supervis, monitoring, evaluasi dan pelaporan (SMEP), terhadap pelaksanaan program-program TP PKK.

---

<sup>13</sup> Yonathan Claudio Wesly, *Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Ejournal Ilmu Pemerintahan, Vol. 7, No. 3, 2019, 1279.

c) Fungsi PKK

1. Penyuluh, motivator, dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program TP PKK.
2. Fasiliator, perencanaan, pelaksanaan, pengendali, pembina, dan pembimbing TP PKK.

3) Pembinaan

a) Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.<sup>14</sup>

Menurut Miftha Thoha pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu pembinan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan, kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sri Ayu Ningsih, “Pelaksanaan Pembinaan Masyarakat di Desa Bilanrengi Kecamatan Paringi kabupaten Gowa”, Skripsi, (Universitas Bosowo Makasar, 2021). h. 4.

<sup>15</sup> Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997). h. 7.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata “bina”. Pembinaan adalah proses, pembuatan, cara pembinaan, pembaharuan, usaha dan tindakan atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dengan baik. Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya di dasarkan pada hal bersifat efektif dan pragmatis dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya, dan pragmatis dalam arti mendasarkan fakta-fakta yang ada sesuai dengan kenyataan sehingga bermanfaat karena dapat ditetapkan dalam praktek.<sup>16</sup>

Secara konseptual, pembinaan atau pemberkuasaan (empowerment), berasal dari kata „power“ (kekuasaan atau keberdayaan). Karenanya, ide utama pembinaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dan dihubungkan dengan 12 kemampuan individu untuk membuat individu melakukan apa yang diinginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

b) Indikator Pembinaan

1. Kesadaran

Kesadaran secara bahasa berasal dari kata “sadar” yang berarti merasa, tahu, dan ingat (kepada keadaan yang sebenarnya) atau keadaan ingat (tahu) akan dirinya. Antonio Gramsci, menyatakan bahwa kesadaran merupakan kondisi di mana kita memahami situasi dan kondisi watak masyarakat di mana kita hidup.

2. Ketaatan

Ketaatan merupakan hasil akhir dari perubahan perilaku yang dimulai dari peningkatan pengetahuan, setelah seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu maka akan merubah sikap orang tersebut terhadap pengetahuan yang baru dimilikinya dan selanjutnya seseorang akan merubah perilakunya, dan dalam merubah perilakunya seseorang terlebih dahulu menilai manfaat yang akan didapatkan.

3. Keterampilan

Menurut Soemarjadi keterampilan merupakan perilaku yang diperoleh melalui tahap-tahap belajar, keterampilan berasal dari gerakan-gerakan yang kasar atau tidak terkoordinasi melalui pelatihan bertahap gerakan tidak teratur itu berangsur-angsur berubah menjadi gerakan-gerakan yang lebih halus, melalui proses koordinasi diskriminasi (perbedaan) dan integrasi (perpaduan)

sehingga diperoleh suatu keterampilan yang diperlukan untuk tujuan tertentu.

#### 4. Keamanan

Keamanan berasal dari kata pokok “aman” yang berarti bebas, terindung dari bahaya, selamat, tidak membahayakan, yakin, dapat dipercaya, dapat diandalkan. Sedangkan “keamanan” memiliki arti “suasana aman” ketentrangan, ketenangan. Pengertian keamanan secara umum adalah keadaan atau kondisi bebas dari gangguan fisik maupun psikis terlindunginya keselamatan jiwa dan terjaminnya harta benda dari segala macam ancaman gangguan dan bahaya.

#### c) Fungsi Pembinaan

Untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya pegawai-pegawai yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan kepegawaian yang berlaku, fungsi pembinaan diarahkan untuk:

1. Memupuk kesetiaan dan ketaatan.
2. Meningkatkan adanya rasa pengabdian rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya.
3. Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal.
4. Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa.
5. Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan

kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).”<sup>17</sup>

#### 4) Masyarakat

##### a) Pengertian Masyarakat

M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. S.R. Steinmetz, memberikan batasan mengenai masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar meliputi pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur. Pendapat dari Maclver yang mengatakan bahwa masyarakat adalah satu sistem cara kerja dan prosedur, dari otoritas dan saling membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial lainnya, system pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, sistem yang kompleks dan selalu berubah, atau jaringan relasi sosial.<sup>18</sup>

Jadi, masyarakat timbul dari adanya kumpulan individu yang telah cukup lama hidup dan berkerja sama. Dalam waktu yang cukup lama itu, kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses fundamental, yaitu:

1. Adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya.
2. Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *lesprit de corps*. Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial and error*. Agar tidak simpang siur dalam menggunakan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 12

<sup>18</sup> Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 137-138.

istilah, kelompok/group di sini adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya. sebagai satu resiprositas. Kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. Contohnya adalah *crowd*, *class*, *primary* dan *secondary* group dan organisasi besar.<sup>19</sup>

b) Ciri-ciri Masyarakat

Suatu masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama manusia, yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Manusia yang hidup bersama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang.
2. Bergaul dalam waktu cukup lama, sebagai akibat hidup bersama itu, timbul sistem komunikasi dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antar manusia.
3. Adanya kesadaran bahwa setiap manusia merupakan bagian dari suatu kesatuan.
4. Menghasilkan kebudayaan yang mengembangkan kebudayaan.<sup>20</sup>

c) Unsur-unsur Masyarakat

Masyarakat terbentuk oleh beberapa unsur penting di dalamnya. Adapun unsur-unsur masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal ini orang banyak (*crowd*) adalah sekelompok orang banyak yang berada disuatu tempat tertentu. Adapun karakteristik orang banyak adalah:
  - a. Terbentuk karena adanya suatu pusat perhatian bersama.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Ayu Senja Mayangsari, “*Kajian Kesejahteraan Masyarakat*”, Skripsi (Universitas Muhamadiyah Purwokerto, 2017) h. 06.

- b. Terjadi tanta-jawab di sekitar objek yang menjadi pusat perhatian.
- c. Proses terbentuknya membutuhkan waktu lama.
- d. Adanya perasaan sebagai satu kesatuan.

## 2. Golongan

Pengelompokan dilakukan dalam masyarakat berdasarkan karakteristik yang dimiliki, baik objektif maupun subjektif. Ciri-ciri suatu golongan mencakup:

- a. Terdapat perbedaan status dan peran
- b. Terdapat pola interaksi yang beragam.
- c. Terjadi distribusi hak dan kewajiban masing-masing anggota.
- d. Terdapat sanksi dan penghargaan.

## 3. Perkumpulan (Asosiasi)

Perkumpulan adalah kesatuan banyak individu yang terbentuk secara sadar dan punya tujuan tertentu yang ingin dicapai. Pembentukan asosiasi dilakukan berdasarkan minat, kepentingan, tujuan, pendidikan, agama, dan profesi.

## 4. Kelompok

Bebeda dengan asosiasi, kelompok merupakan unsur masyarakat yang lebih kecil. Adapun beberapa karakteristiknya adalah sebagai berikut;

- a. Terdapat struktur, kaidah, dan pola tertentu.
- b. Terdapat interaksi antar anggota kelompok.
- c. Adanya kesadaran setiap anggota bahwa mereka adalah bagian dari suatu kelompok.
- d. Terdapat faktor pengikat, yaitu kepentingan, tujuan, ideologi, nasib, dari setiap anggota.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> M. Prawiro, *Pengertian Masyarakat: Ciri-Ciri, Unsur, dan Macam-Macam Masyarakat*, <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html> , Diakses tanggal 14 November 202.

d) Macam-macam masyarakat

Secara umum, masyarakat dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu masyarakat primitif dan masyarakat modern. Berikut penjelasannya;

1. Masyarakat primitif/ sederhana

Ini adalah jenis masyarakat yang di dalamnya belum terjadi perkembangan yang berarti dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan mereka. Umumnya masyarakat ini masih terisolasi dan sangat jarang berinteraksi dengan masyarakat lainnya di luar komunitas mereka.

Adapun ciri-ciri masyarakat primitif/ sederhana adalah sebagai berikut;

- a. Masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru.
- b. Setiap individu di dalam masyarakat modern sangat menghargai waktu.
- c. Pemimpin dipilih berdasarkan kemampuannya.
- d. Lebih mengandalkan logika dan tindakan rasional.
- e. Masyarakatnya terdiri dari berbagai suku dan golongan.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> *Ibid.*

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

##### **1) Pendekatan/metode penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Dinamakan studi lapangan karena tempat penelitian ini di lingkungan masyarakat atau di pedesaan. Seperti yang dijelaskan oleh M. Iqbal Hasan dalam bukunya pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif, yakni metode kualitatif yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak melakukan control dan memanipulasi variabel penelitian.<sup>23</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dengan latar alami sebagai sumber data langsung. Pemaknaan terhadap data tersebut hanya dapat dilakukan apabila diperoleh kedalaman data fakta yang diperoleh. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh terhadap Peran PKK dalam pembinaan masyarakat di desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota. Prabumulih.

##### **2) Data dan Jenis Data**

Berdasarkan jenis metode penelitian yang peneliti ambil yaitu metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian ini peneliti mengambil dua sumber data:

###### **a. Data Primer**

Menurut Sugiyono Sumber data primer adalah data utama yang mengambil langsung memberikan data kepada

---

<sup>23</sup> M.Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*,(Jakarta: Pusaka, 2000), h. 122.

pengumpulan data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepada ketua PKK dan anggota PKK desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih, kemudian Masyarakat desa Jungai.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung guna untuk memperkuat data primer agar dapat sesuai dengan teori yang ada, peneliti mendapatkan data sekunder ini melalui jurnal, buku, internet yang berkaitan dengan peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa.

### 3) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui kebenaran objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observasi partisipatif. Menurut Sugiyono, observasi partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kebijakan*", (Bandung Alfabeta, 2017), h. 104.

<sup>25</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 130

Terkait observasi, peneliti akan datang langsung ke Desa Jungai Kecamatan Rambang kapak Tengah Kota Prabumulih untuk melihat peristiwa ataupun mengamati secara langsung dan mencatat hal – hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat ataupun lokasi penelitian yang terkait dengan kegiatan rutin PKK desa Jungai.

b. Wawancara (Interview)

Salah satu dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden dinamakan wawancara, menurut Stewart dan Cash wawancara diartikan sebagai sebuah interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Penelitian ini menggunakan pedoman interview yang dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>26</sup>

Wawancara terstruktur berisi sejumlah pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap partisipan ditanyakan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama pula. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian.<sup>27</sup>

Diantara sumber data yang akan di wawancarai yaitu Ketua PKK Desa Jungai Ibu Yati Syahroniar, Ibu Lasdaini Selaku ketua Pokja 1, Ibu Eli Minarni Ketua Pokja 2, Ibu Samsia lana Ketua Pokja 3, Ibu Marlita septiana ketua Pokja 4. Peneliti mendengar dan mencatat yang dikemukakan oleh informan terkait peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jugai kecamatan Rambang Kapak tengah kota Prabumulih.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang berdasarkan dokumen-dokumen yang ada kaitan dan

---

<sup>26</sup> Rulan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 161.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 310.

relevansinya dengan objek yang diteliti.<sup>28</sup> Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan dokumentasi. Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat catatan harian, laporan, foto dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga penelitian ini menggunakan ketiga metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi agar saling melengkapi antara satu dengan yang lain.

Dokumentasi yang menjadi sumber datanya adalah berkaitan dengan data-data PKK desa Jungai mengenai latar belakang masalah PKK, visi misi serta strukturnya.

#### **4) Lokasi Penelitian (penelitian lapangan)**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Desa Jungai. Letak lokasi penelitian ini yaitu di jalan Raya Prabumulih – Baturaja Kec. Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan. Alasan peneliti menjadikan tempat ini sebagai tempat penelitian dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut peran PKK dalam pembinaan masyarakat di desa Jungai.

#### **5) Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan

---

<sup>28</sup> Margono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rosdakarya, 2007), h. 181.

<sup>29</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 81.

hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang “grounded”. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>30</sup>

Hasil yang telah dikumpulkan dari PKK desa Jungai mengenai peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak tengah kota Prabumulih dengan yang telah diwawancarai dan hasil Observasi, kemudian mengelompokkan beberapa pembahasan yang sesuai data tersebut. Selanjutnya pembahasan yang sesuai dengan permasalahan dan dianalisis secara teliti serta sistematis, sehingga mendapatkan kesimpulan data yang akurat.

Tekhnik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak-pihak terkait, serta data dari dokumen terkait. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Reduksi data juga merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 245.

yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.<sup>31</sup>

Pada proses pereduksian data, peneliti melakukan penyederhanaan dari hasil observasi, dokumentasi serta wawancara yang diperlukan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.<sup>32</sup>

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan dalam mendisplay data, selain dengan teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data yang berkaitan dengan peran pkk dalam pembinaan masyarakat desa jugai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 247-248.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 269-270.

c. *Conclusion Drawing atau Verification*

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>33</sup>

Dari uraian diatas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu keputusan yang objektif. Juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada dalam skripsi. Dalam penarikan kesimpulan dan saran, hasil data yang telah didapatkan serta di kumpulkan dengan berkaitan tentang peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih.

---

<sup>33</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 99

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri Dan Letak Geografis Desa Jungai**

Desa Jungai pada mulanya berdiri sejak terjadinya otonomi daerah pada tahun 2000 yang terletak pada wilayah hukum provinsi sumatra selatan. sebagai Peraturan Pemerintah tentang otonomi daerah sebagai berikut: sebagaimana Praturan Pemerintah Republik Indonesia Presiden Nomor 25, tahun 2000 tentang kewenangan provinsi sebagai Daerah Otonomi Presiden Replubik Indonesia dalam pasal 5 ayat (2) Undang-Undang 1945. Undang-Undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah (Lembang Nomor 60 tahun 1999); tambahan Lembaran Negara Nomor 3839); Undang-Undang nomor 25 tahun 1999 tentang Pertimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat Daerah (Lembaran Negara Nonor 72; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2848).

Desa Jungai secara administratif adalah salah satu Desa dalam wilayah Kecamatan Rambang Kapak Tengah mencakup 8 Desa, sehingga untuk mempersempit wilayah penelitian ini penulis mengambil 1 Desa sebagai wilayah penelitian yaitu Desa Jungai. Desa Jungai mempunyai batas-batas wilayah dengan Desa lain sebagai berikut: Desa Jungai di Sebelah Timur dengan Batasan Desa Suka Merindu, Sebelah Selatan dengan, Batasan Kecamatan Tanjung Rambang, Sebelah Utara dengan Batasan Desa Talang Batu, Sebelah barat dengan Batasan Kecamatan Tanjung Rambang.

Letak Desa Jungai dapat dibilang cukup dekat dari kota yaitu Kota Prabumulih dan Kota Palembang. Jaraknya dari Desa Jungai ke Kota Palembang sekitar 86 Km, sedangkan dari Desa Jungai ke Kota Prabumulih sekitar 16 Km, untuk menempuh Kota Prabumulih dan Kota Palembang dapat ditempuh dengan jalur darat. Sedangkan jarak Desa Jungai dengan Kecamatan yaitu Desa Tanjung Rambang yakni sekitar 20 M. Dengan demikian dilihat dari jaraknya ini tidak terpengaruh lagi jaraknya

yang begitu dekat untuk memudahkan aparat Pemeritah Desa Jungai untuk mendapatkan bantuan dengan Desa lainnya, seperti Desa Talang Batu, Suka Merindu, Tanjung Rambang, Karang bindu, Karangan. Oleh karena itu untuk melancarkan hubungan antara daerahini dengan daerah lainnya, jalan darat juga sangat berpengaruh dan berperan penting dalam menunjang aktivitas yang penting bagi masyarakat.

Menurut sejarah berdirinya Desa Jungai berdasarkan wawancara penulis dengan ketua adat yang bernama Irhamna di Desa Jungai, dan tidak dipastikan secara jelas tahun berdirinya, karena informasi tentang itu belum diperoleh, namun Desa ini telah lama berdiri jauh sebelum zaman Belanda di daerah tersebut. Sedangkan nama Desa tersebut dapat diperoleh dari beberapa persi keterangan, nama Desa tersebut diambil dari Desa Jungai merupakan Desa yang dikelilingi oleh sungai-sungai kecil. Desa Jungai Pada mulanya merupakan daerah yang berhutan lebat yang diambil oleh sekelompok manusia untuk dijadikan tempat tinggal, dan akhirnya menjadi sebuah Desa ini sekarang perkembangan penduduk yang semakin bertambah banyak. Desa Jungai telah memenuhi syarat untuk menjadi Desa yang mandiri yang didalamnya terdapat sebagai sektor untuk menunjang Desa itu sendiri.<sup>34</sup>

## **2. Agama, Pendidikan, Perekonomian, Sarana dan Prasarana**

### **a. Agama**

Ditinjau dari segi agama dan kepercayaan masyarakat desa Jungai mayoritas islam. Masyarakat desa Jungai memiliki pemahaman agama yang sama seperti masyarakat pedesaan diantaranya hubungan kekeluargaan masih kuat, masyarakat yang satu ragam serta kehidupan masyarakat yang masih sederhana. Unsur-unsur agama mungkin dapat dengan mudah tercampur dengan unsur lain seperti budaya. Bentuk keberagaman di desa Jungai masih terbalut dengan percampuran agama dan budaya.

---

<sup>34</sup> Irhamna, Ketua Adat Desa Jungai, Wawancara 3 Maret 2023

Manusia, Agama dan Islam merupakan masalah yang sangat penting, karena ketiganya mempunyai pengaruh besar dalam pembinaan generasi yang akan datang, yang tetap beriman kepada Allah dan tetap berpegang pada nilai-nilai spiritual yang sesuai dengan agama-agama samawi (agama yang datang dari langit atau agama wahyu). Agama merupakan sarana yang menjamin kelapangan dada dalam individu dan menumbuhkan ketenangan hati pemeluknya.

Agama akan memelihara manusia dari penyimpangan, kesalahan dan menjauhkannya dari tingkah laku yang negatif. Bahkan agama akan membuat hati manusia menjadi jernih, halus dan suci. Disamping itu, agama juga merupakan benteng pertahanan bagi generasi muda muslim dalam menghadapi berbagai aliran sesat. Agama juga mempunyai peranan penting dalam pembinaan akidah dan akhlak dan juga merupakan jalan untuk membina pribadi dan masyarakat yang individu-individunya terikat oleh rasa persaudaraan, cinta kasih dan tolong menolong. Islam dengan berbagai ketentuannya dapat menjamin bagi orang yang melaksanakan hukum-hukumnya akan mencapai tujuan yang tinggi. Al-quran mengisyaratkan bahwa pada dasarnya manusia itu secara naluri adalah beragama atau percaya pada Tuhan.

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan jauh lebih muda karena jarak tempat pendidikan baik tingkat SD sampai SMA desakat dengan pemukiman warga, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat karena dengan pendidikan seseorang dapat menambah wawasan pengetahuan. Dari data profi desa Jungai pada tahun 2020 dituliskan berkisar 58 penduduk desa Jungai yang belum sekolah, enam belas (16) Penduduk desa Jungai sedang menempuh pendidikan SD, seratus tujuh puluh sembilan (179)

Penduduk desa Jungai sedang menjalankan pendidikan SLTP, seratus delapan puluh empat (184) Penduduk desa Jungai sedang menempuh pendidikan SMA, delapan belas (18) penduduk desa Jungai sedang Menempuh pendidikan D1-D3, dua puluh tujuh (27) penduduk desa Jungai sedang menempuh pendidikan Sarjana S1 dan sisanya sudah menyelesaikan pendidikan baik itu hanya tamat SD, SLTP, SMA, D3, S1.<sup>35</sup>

c. Ekonomi

Kekayaan sumber daya alam yang ada di desa Jungai sangat mendukung baik dari segi pengembangan ekonomi maupun sosial budaya khususnya dari sektor pertanian. Mata pencarian penduduk di desa Jungai sebagian besar masih berada di sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Aktivitas ekonomi masyarakat yang ada di pedesaan mayoritas adalah Pertanian, kegiatan ekonomi ini banyak dipilih masyarakat karena kondisi alam yang masih mendukung dan lahan kosong yang tersedia lebih banyak.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana dibutuhkan dalam kehidupan manusia. Sarana dan prasarana menjadi penunjang dalam menjalankan berbagai aktivitas. Adapun sarana dan prasarana yang ada di desa Jungai sebagai berikut:

1) Masjid

Desa Jungai mempunyai satu bangunan Masjid yang dinamakan Masjid Darusalam, Masjid Darusalam ini terletak di dusun 1 desa Jungai tepat di pinggiran jalan umum. Disamping Masjid Darusalam juga didirikan bangunan TKTPA yang biasanya digunakan sebagai tempat belajar mengaji anak-anak di desa Jungai.

2) Mushola

---

<sup>35</sup> Profil Desa Jungai Dibuat Pada Tanggal 30 Oktober 2020

Selain Masjid Darusalam terdapat juga bangunan Mushola sebagai tempat masyarakat untuk beribadah, Mushola ini terletak di dusun 2 desa Jungai.

### 3) Sekolah

Bangunan sekolah yang ada di desa Jungai hanya sampai tingkat SD, karena untuk SMP dan SMA belum ada pembangunannya karena itu setelah menyelesaikan pendidikan SD penduduk akan melanjutkan pendidikan yang bertempat di luar desa.

### 4) Olahraga

Dalam bidang olahraga masyarakat cukup lengkap untuk akses lapangan, hal tersebut dapat dilihat dari pembangunan lapangan badminton satu buah yang terletak di dusun satu desa Jungai, pembangunan lapangan voli ada tiga, tetapi satu dari lapangan voli ini sudah tidak dipergunakan lagi karena dua lapangan yang baru dibangun terletak berada di dusun dua desa Jungai, pembangunan lapangan futsal hanya ada satu, lapangan futsal ini dibangun terletak di dusun dua desa Jungai, dan meja tenis 2 yang berada di samping lapangan badminton. Lapangan olahraga yang ada di desa Jungai ini semuanya masih dipergunakan dan aktif setiap harinya, bukan hanya masyarakat dari desa Jungai yang bermain tetapi terkadang ada pemain dari desa tetangga yang ikut serta bermain di lapangan olahraga yang dibangun di desa Jungai.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran PKK dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang peran PKK dalam pembinaan masyarakat di desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih diperoleh data sebagai berikut:

Iskandar adalah seorang kepala desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak tengah Kota Prabumulih. Beliau mengatakan bahwa:

"Kalau terkait dengan peran PKK dalam Pembinaan masyarakat di Desa Jungai memang ada perannya karena di PKK itu ada kegiatan yang sifatnya membina anggotanya seperti Memberdayakan, Mengajarkan, Membangun, dan mengelola, jadi ketika hal tersebut berhasil dibina oleh PKK secara otomatis meningkatkan pengetahuan. Disamping meningkatkan pengetahuan masyarakat atau keluarga ada imbas bagi Desa, yaitu status Desa ikut meningkat dan berkembang".<sup>36</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran PKK dalam pembinaan masyarakat memang ada di antaranya membangun dan memberdayakan masyarakatnya. Dalam hal ini berimbas pula pada status desa tempat mereka tinggal karena mereka dianggap berhasil dalam melaksanakan peran PKK sebagaimana mestinya. Selain informasi yang didapatkan dari bapak Iskandar peneliti juga melakukan wawancara dengan ketua PKK yaitu ibu Yati Syahroniar atau biasa dipanggil ibu Atet di Desa Jungai. berikut kutipan wawancaranya:

"Iya memang PKK sangat berperan penting dalam pembinaan masyarakat di Desa Jungai karena seluruh kegiatan - kegiatan yang diadakan. PKK semuanya bersifat membangun dan mengajarkan, contohnya saja kegiatan pelatihan anggota atau kader PKK dalam kegiatan ini anggota atau kader dilatih dan ditempuh untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam memenuhi kebutuhan individu dan keluarganya, tidak hanya itu saja PKK desa Jungai juga ada Kegiatan lainnya yaitu kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin sehingga anggota dan masyarakat yang belum bisa mengaji sedikit demi sedikit menjadi bisa. Kegiatan kesehatan juga merupakan pembinaan yang dilakukan PKK kepada masyarakat dalam hal menjaga kesehatan fisik, jasmani dan rohani. Selain itu juga ada kegiatan koperasi, dan warung hidup".<sup>37</sup>

Dari penjelasan ibu Atet tidak berbeda jauh dengan hasil wawancara bapak Iskandar yang mengatakan bahwa peran PKK memang sangat penting dalam pembinaan masyarakat desa ini dikarenakan seluruh kegiatan - kegiatan. yang diadakan PKK

---

<sup>36</sup> Iskandar, Kepala Desa Jungai, Wawancara 9 Desember 2022.

<sup>37</sup> Yati Syahroniar. Ketua PKK Desa Jungai, Wawancara 9 Desember 2022.

semuanya bersifat membangun, contohnya meningkatkan kreativitas dalam memenuhi kebutuhan. Selain itu beliau juga menambahkan dalam kegiatan pelatihan anggota atau kader PKK dilatih.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat lagi maka peneliti melakukan wawancara dengan ketua Pokja dan anggota PKK yang dapat memberikan informasi terkait peran PKK itu sendiri. Dalam hal ini peneliti mewawancarai ibu Maryani ketua pokja 3 bidang Pemanfaatan Pekarangan Rumah, ia mengatakan bahwa:

"Iya, itu PKK berperan penting memang nasaba ibu - ibu PKK pokja 3 punya kegiatan dalam hal memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat untuk menanam tumbuhan yang bisa di jadikan obat tradisional atau lebih di kenal dengan sebutan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan juga dibina untuk menanam buah-buahan serta sayuran yang bisa di jual setelah panen, dalam hal ini kegiatan tersebut dinamakan Pembinaan Kelompok Wanita Tani (KWT), jadi kalau ibu rumah tangga ada lagi kerjanya untuk menambah uang belanja sehari - hari".<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Maryani menerangkan bahwa peran PKK sangat penting, bukan hanya dari segi ekonomi melainkan mereka juga diajarkan untuk bagaimana menjadi masyarakat yang kreatif, produktif dan inovatif. Sehingga dengan hal ini ibu-ibu yang tergabung dalam PKK sewaktu - waktu dapat memetik hasilnya, dan akan menjadi kebanggaan tersendiri baik ibu - ibu maupun masyarakat desa Jungai.

Sama halnya dengan yang dikatakan Yeni yang seorang. anggota PKK di desa Jungai kecamatan. Rambang Kapak Tengah Kota. Prabumulih. Beliau menjelaskan bahwa

"PKK di sini memang berperan karena anggota PKK ada memang perubahannya, di sini dulu banyak ibu - ibu rumah tangga biasa tidak ada kerja, tidak ada juga penghasilan sampingan, tapi setelah bergabung di PKK banyak diajarkan supaya bisa membuat sesuatu yang bisa di jual ".<sup>39</sup>

Dari penjelasan Yeni di atas jelas bahwa PKK memiliki peran dalam pembinaan masyarakat, karna dia sendiri merasakan perubahan

---

<sup>38</sup> Maryani, Ketua Pokja 3 PKK Desa Jungai, Wawancara 10 Desember 2022.

<sup>39</sup> Yeni, Anggota PKK Desa Jungai, wawancara 13 Desember 2022.

tersebut. Di mana dulunya banyak ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan, akan tetapi setelah bergabung di PKK banyak ibu - ibu PKK yang sudah bisa menghasilkan uang sendiri meskipun tidak banyak.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Lasdaini (Ketua Pokja 1 Bidang Keagamaan, ia menjelaskan

“Peran PKK dalam Pembinaan Masyarakat di desa Jungai terkhususnya di bidang Keagamaan Pokja 1 Memang benar adanya, anggota PKK di bidang Keagamaan mempunyai kegiatan pengajian ibu-ibu rutin yang dilakukan di hari hari kamis untuk pengajian lansia dan hari jum’at untuk ibu-ibu muda, dengan adanya kegiatan pengajian tersebut PKK bisa membina ibu-ibu yang belum bisa mengaji untuk bisa belajar membaca Al-quran. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anggota PKK tidak hanya pengajian saja tetapi juga ada kegiatan latihan rebana dan ikut andil dalam memperingati hari besar Islam “. <sup>40</sup>

Hasil wawancara ibu Lasdaini PKK desa jungai di bidang Keagamaan mempunyai Peran dalam Pembinaan Masyarakat yaitu dalam kegiatan pengajian rutin di hari kamis untuk ibu lansia dan di hari jum’at untuk ibu-ibu muda yang mana dari kegiatan PKK bidang Keagamaan itu bisa Membina ibu-ibu yang belum bisa membaca Al-quran Menjadi bisa membaca Al-quran.

Tidak jauh berbeda dengan Renis yang juga seorang anggota PKK di Desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah ia mengatakan

" Di sini PKK memang berperan dalam pembinaan masyarakat sama anggota PKK di sini. Saya rasa ini karena semenjak bergabung di PKK bisa sedikit demi sedikit membaca Al-quran hasil mengikuti kegiatan Keagamaan pokja 1 ". <sup>41</sup>

Hasil wawancara dengan Renis di atas bahwa memang PKK berperan penting dalam pembinaan anggota PKK maupun masyarakat desa Jungai. Sama seperti dengan apa yang dia rasakan dimana dulunya belum bisa membaca Al-quran tetapi setelah bergabung di PKK dia sudah sedikit bisa membaca Al-quran.

---

<sup>40</sup> Lasdaini, Ketua Pokja 1 PKK Desa Jungai, Wawancara 13 Desember 2022

<sup>41</sup> Renis, Anggota PKK Desa Jungai, Wawancara 13 Desember 2022

Dalam sebuah agama terdapat beberapa unsur dan itu menjadi pedoman pokok bagi agama tersebut antara lain adalah: a. Adanya keyakinan pada yang gaib, b. Adanya kitab suci sebagai pedoman, c. Adanya Rasul pembawanya, d. Adanya ajaran yang bisa dipatuhi, e. Adanya upacara ibadah yang standar.

Berdasarkan hal itu dapatlah kita mendapat gambaran bahwa agama merupakan teman hidup yang tidak dapat dipisahkan, bilamana manusia dapat memisahkan dari kehidupan, manusia itu dalam dirinya sendiri sudah tidak dapat mempertahankan nilai-nilai kemanusiaanya.

Dalam kehidupan sehari-hari masalah agama tidak dapat lepas, dengan sendirinya norma agama selalu mengikuti perkembangan kehidupan manusia baik dalam kehidupan secara individu maupun dalam kehidupan sosialnya, maka barulah manusia di dalam pergaulannya mempunyai kehendak untuk mempertahankan nilai-nilai agamanya, sehingga nilai agama itu benar-benar dapat meresap dalam hati sanubarinya masing-masing, dan di dalam pergaulan betul-betul menyadari akan perlunya adanya kesadaran terhadap agama baik secara pribadi berdiri sendiri maupun secara kelompok.

Dengan demikian agama sebagai kebutuhan mutlak yang harus ada dalam kehidupan manusia adalah agama sebagai kebutuhan primer adalah kebutuhan yang harus ada, jadi tidak bisa tidak ada, merupakan kebutuhan yang tidak bisa ditinggalkan sehingga kebutuhan itu harus dipenuhi, maka selalu melekat dalam kehidupan manusia

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Rahmi seorang ibu rumah tangga yang juga anggota PKK di desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih. di sini ia mengatakan bahwa:

"PKK memang berperan dalam pembinaan masyarakat di sini, karena di PKK setiap anggota diajarkan supaya bisa bikin atau membuat kerajinan tangan atau menjahit, supaya bisa bikin usaha kecil-kecilan di rumah saja, contohnya membuat usaha menjahit

supaya ada penghasilan sendiri meskipun tidak banyak setidaknya bisa sedikit membantu pemasukan dirumah ".<sup>42</sup>

Menurut Rahmi di sini PKK memang berperan dalam pembinaan masyarakat dalam hal meningkatkan perekonomian, karna di PKK setiap anggotanya selalu diajarkan untuk mampu memiliki skil baik itu membuat kerajinan tangan atau skil menjahit, agar nantinya dapat membuat usaha kecil - kecilan di rumah, contohnya membuat usaha menjahit yang pastinya akan mendapatkan penghasilan sendiri tanpa harus memberatkan suami.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Citra Ovika ketua Pokja 2 bidang Koprasi, ia menjelaskan

“Peran PKK dalam pembinaan Masyarakat di bidang Koprasi diantaranya sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam setiap pelaksanaan program koprasi wanita. Dalam pembinaan PKK koprasi wanita di desa jungai, maka koprasi wanita melaksanakan prinsip koprasi yaitu pendidikan perkoprasian dan kerjasama antar koprasi di desa Jungai. Tidak hanya itu saja PKK di bidang koprasi juga punya kegiatan arisan PKK dan belajar membuat makanan ringan seperti keripik, kemplang dan lain-lain yang dilakukan anggota PKK dan masyarakat. Pembinaan yang dilakukan PKK bidang Koprasi bisa dilihat dari pendidikan perkoprasian yang dilakukan kemudian juga arisan PKK dan juga dari kegiatan belajar membuat makanan ringan “<sup>43</sup>

Menurut ibu Citra Ovika pembinaan PKK di bidang Koprasi bisa dilihat dari pendidikan perkoprasian yang dilakukan PKK desa jungai, Arisan PKK dan juga dari kegiatan belajar bersama dalam membuat makanan ringan.

Pendidikan dan pelatihan perkoprasian merupakan kegiatan penuluran ilmu pengetahuan perkoprasian serta peningkatan keterampilan teknis yang dilakukan secara terus menerus kekesinambungan oleh koprasi dan pihak-pihak di luar koprasi kepada unsur-unsur gerakan koprasi dan masyarakat dengan tujuan agar anggota koprasi meningkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran keprilakuan dan keterampilannya.

---

<sup>42</sup> Rahmi, Anggota PKK Desa Jungai, Wawancara 15 Desember 2022

<sup>43</sup> Citra Ovika, Ketua Pokja 2 PKK Desa Jungai, Wawancara 15 Desember 2022

Arisan mempunyai tujuan untuk menjadikan masyarakat lebih baik dan mudah bersosialisasi, dalam arisan tersebut sejak lama dilakukan oleh para ibu rumah tangga. Kegiatan membuat makan ringan dilakukan supaya ibu-ibu PKK dan masyarakat dapat mengisi waktu luang dengan belajar membuat sesuatu yang bermanfaat, hasil dari pembuatan makanan ringan itu tidak hanya untuk di produksi sendiri tetapi juga bisa di jadikan sebagai bahan jualan dalam menambah pemasukan sampingan.

Wawancara berasama ibu Neli yang juga Anggota PKK desa jungai, ia menjelaskan

“iya, saya sebagai anggota PKK yang juga Anggota Pokja di bidang koprasia merasa sangat terbina dengan adanya pendidikan pelatihan perkoprasian, selain itu juga setelah mengikuti arisan PKK saya jadi bisa menggunakan uang untuk suatu keperluan, tidak hanya itu saya juga punya penghasilan sampingan dari membuat makanan ringan bersama anggota PKK lainya “. <sup>44</sup>

Menurutnya PKK berperan penting dalam pembinaan masyarakat karena PKK selalu mengarahkan anggotanya untuk menambah wawasan dan memiliki keahlian yang bisa menghasilkan uang tanpa harus memberatkan suami contohnya membuat makanan ringan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama ibu Nike ketua pokja 4 (empat) PKK desa jungai bidang Kesehatan dalam hal ini ibu Nike mengatakan:

“Untuk pembinaan kepada masyarakat desa Jungai dalam bidang kesehatan ini kader PKK mempunyai suatu kegiatan rutin, yaitu posyandu balita yang dilakukan setiap satu kali sebulan setiap hari jum’at minggu kedua dan posyandu lansia yang dilakukan setiap satu kali sebulan setiap hari senin minggu kedua, kegiatan tersebut mungkin memang sudah sangat familiar di kehidupan masyarakat desa tetapi bagi kami kader PKK di desa jungai tentunya mempunyai kebanggaan tersendiri karena bisa membina masyarakat secara langsung untuk selalu menjaga kesehatan anak dan diri sendiri. Tidak hanya itu saja PKK desa jungai juga sering mengadakan seminar kesehatan di masyarakat desa jungai dengan mengajarkan hal-hal yang menambah wawasan dalam menjaga kesehatan hidup”. <sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Neli, Anggota PKK Desa Jungai, Wawancara 18 Desember 2022

<sup>45</sup> Nike, Ketua Pokja 4 PKK Desa Jungai, Wawancara 19 Desember 2022

Dalam hal ini ibu Nike menjelaskan bahwa pembinaan yang dilakukan pokja empat bidang kesehatan PKK desa Jungai yaitu posyandu, dan juga sering mengadakan seminar di masyarakat desa Jungai. Ia mengatakan bahwa mungkin kegiatan tersebut sudah sangat familiar di lingkungan desa tetapi kader PKK punya kebanggaan tersendiri karena bisa melakukan kegiatan tersebut secara langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat desa Jungai khususnya.

Untuk mendapatkan informasi yang lebih, peneliti melakukan wawancara bersama Rini Arina salah satu masyarakat desa Jungai yang anaknya mengikuti kegiatan posyandu balita tersebut, Rini mengatakan bahwa:

“Iya, saya sebagai masyarakat desa Jungai untuk pembinaan yang dilakukan PKK desa Jungai rasanya sudah sangat membina, saya merasakan bahwa kader PKK memang betul-betul bekerja untuk masyarakat, dari kegiatan posyandu ini saya bisa mengontrol kesehatan anak saya dan tidak hanya itu saja banyak ilmu yang diberikan oleh kader PKK pokja empat bidang kesehatan ini dari seminar yang diadakan, ya mungkin karena memang kan kader PKK sebagian mempunyai pendidikan tinggi di kesehatan ”.<sup>46</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih**

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat di desa jungai kecamatan rambang kapak tengah kota prabumulih diperoleh data sebagai berikut:

Irma yang seorang anggota PKK Desa Jungai menjelaskan terkait faktor pendukung peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai sebagai berikut:

---

<sup>46</sup> Rini, Masyarakat Desa Jungai, Wawancara 19 Desember 2022

“Anggota PKK memperoleh keuntungan bergabung menjadi anggota PKK karena kegiatan PKK dapat mendidik anggota menjadi mandiri, berdaya guna untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat. Selain itu minat dan partisipasi yang tinggi mampu mendorong masyarakat lain untuk ikut serta berperan aktif menjadi anggota PKK yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya”.<sup>47</sup>

Dari penjelasan ibu Irma diatas menurutnya anggota PKK memperoleh keuntungan dari mengikuti kegiatan PKK, karena dari mengikuti kegiatan yang ada di PKK mereka menjadi mandiri, berdaya guna membantu memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu juga ia menjelaskan anggota PKK memiliki minat partisipasi yang tinggi sehingga mendorong masyarakat yang lain untuk ikut berperan aktif menjadi anggota PKK.

Untuk lebih memperkuat data, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Lasdani selaku ketua Pokja 1 PKK desa Jungai, ia menjelaskan:

“Motivasi yang tinggi, fasilitas yang memadai dan partisipasi yang aktif akan mampu menjunjung para anggota PKK kita menjadi jauh lebih sejahtera. Dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan PKK memiliki keuntungan tersendiri bagi anggota. Maka dari itu motivasi anggota sangat dibutuhkan dalam kemajuan program ini”.<sup>48</sup>

Dari penjelasan ibu Lasdani tidak jauh berbeda dengan yang dikatan ibu Irma, menurutnya anggota PKK desa jungai punya motivasi yang tinggi, fasilitas dan partisipasi yang aktif sehingga menjunjung anggota lebih sejahtera. Kemudian ia mengatakan anggota PKK punya keuntungan tersendiri dari mengikuti kegiatan yang ada di PKK sehingga menumbuhkan semangat para anggota untuk aktif dalam berkegiatan di PKK.

Adanya tempat untuk melakukan kegiatan juga menjadi Faktor yang mendukung peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih

---

<sup>47</sup> Irma, Anggota PKK Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023

<sup>48</sup> Lasdani, Ketua Pokja 1 PKK Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bersama ibu Parida anggota PKK desa ajungai, ia mengatakan:

“Untuk tempat pelaksanaan kegiatan PKK di desa Jungai ini biasanya dilakukan di kantor kepala desa, kegiatan yang dilakukan di kantor kepala desa itu biasanya pelatihan keterampilan, seminar, dan posyandu, kalau untuk kegiatan tanaman obat keluarga (TOGA) itu PKK punya tempat pekarangan rumah yang memang disepakati oleh pemilik tanah”.<sup>49</sup>

Menurut ibu Parida, PKK desa Jungai punya tempat untuk melakukan kegiatan yaitu di kantor kepala desa, tempat tersebut dipergunakan sebagai wadah untuk melakukan pelatihan keterampilan, seminar, dan posyandu. Sedangkan untuk kegiatan pemanfaatan pekarangan rumah biasanya dilaksanakan di pekarangan rumah warga yang memang sudah di sepakati atau diperbolehkan oleh pemilih tanah ujarnya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, yang menjadi Faktor pendukung dalam kegiatan PKK adalah adanya bantuan dana dari pemerintah kepada PKK itu sendiri.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bersama ibu Widia anggota PKK, ia menjelaskan:

“Iya, PKK di desa Jungai ini memang mendapatkan bantuan dana dari pemerintah sebagai pendukung kegiatan, bantuan dana ini diberikan dari Alokasi Dana Desa (ADD), adanya dana bantuan dari pemerintah tentunya sangat membantu anggota PKK seperti dalam membeli peralatan dan bahan yang dipergunakan dalam kegiatan PKK”.<sup>50</sup>

Bantuan dana kepada TP.PKK bersumber dari Alokasi Dana Desa disalurkan oleh desa melalui APBD untuk bidang pembinaan kemasyarakatan dan PKK merupakan salah satu dari tiga bidang pembinaan masyarakat yang mendapat dana ADD dari pemerintah.

---

<sup>49</sup> Parida, Anggota PKK Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023

<sup>50</sup> Widia, Anggota PKK Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara bersama bapak Denhar selaku perangkat desa Jungai terkait faktor pendukung peran PKK dalam pembinaan masyarakat, ia menjelaskan

“Kegiatan yang ada di PKK ini merupakan salah satu wadah bagi masyarakat dalam menambah wawasan pengetahuan dan juga sebagai tempat belajar untuk membuat suatu karya seperti kerajinan, atau makanan ringan, dari itu juga perangkat desa tertarik untuk ikut serta membantu kegiatan yang dilakukan anggota PKK dan masyarakat ini, sebagai perangkat desa tentunya akan sangat mendukung kegiatan tersebut karena merupakan kegiatan yang sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, bukan hanya dukungan yang diberikan tetapi jika ada bahan atau alat yang kurang dalam kegiatan tersebut perangkat desa membantu menyediakan, tidak hanya itu saja perangkat desa disini kadang ikut membuat kerajinan seperti mengayam untuk mengisi waktu luah dalam pekerjaan”.<sup>51</sup>

Dukungan dari Kepala Desa dan Perangkat Desa memberikan semangat dan motivasi kepada TP.PKK dalam melakukan kegiatan, adanya dukungan dari perangkat desa ini dapat dikatakan sebagai Faktor yang mendukung peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan yang menjadi faktor pendukung peran PKK dalam Pembinaan masyarakat adalah motivasi dari anggota maupun pengurus, fasilitas yang cukup memadai, adanya ketersediaan fasilitas, dukungan dari perangkat desa dan bantuan dana desa ADD yang diberikan pemerintah melalui Alokasi Dana Desa.

Selain faktor pendukung suatu peran PKK dalam pembinaan masyarakat peneliti juga melakukan wawancara dan observasi tentang faktor penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat, berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dilokasi diperoleh data sebagai berikut:

Wawancara bersama ibu Yati Syahroniar selaku Ketua PKK Desa Jungai, ia menjelaskan:

---

<sup>51</sup> Denhar, Perangkat Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023

“Rata-rata masyarakat disini masih sangat kurang pemahannya tentang organisasi PKK, jadi malas untuk ikut dalam kegiatan ini. Pada dasarnya kebanyakan pendidikan masyarakat disini masih rendah, jadi mereka masih sangat sulit untuk menerima inovasi di kehidupan mereka”.<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti bersama ibu Yati Syahroniar diperoleh data mengenai faktor penghambat peran PKK dalam pembinaan Masyarakat adalah pendidikan masyarakat yang masih rendah sehingga masyarakat kurang faham akan tugas dan fungsi PKK, akibat kurang pemahannya masyarakat terhadap PKK menumbuhkan rasa malas untuk ikut dalam kegiatan PKK.

Wawancara bersama ibu Iyus seorang masyarakat desa Jungai, menurutnya:

“Kalau untuk mengikuti kegiatan PKK sebenarnya saya mau karena disini banyak juga tetangga yang ikut kegiatan PKK, tetapi saya ini bekerja di pasar jualan bisanya pulang kemalaman jadi tidak sempat kalau mau ikut kegiatan PKK ”.<sup>53</sup>

Kesibukan dari masyarakat desa Jungai menjadi faktor penghambat dalam kegiatan PKK, sejalan dengan yang dikatakan oleh ibu Iyus di atas yang seorang Masyarakat desa Jungai, kesibukan dari pekerjaan yang tidak bisa di tinggalkannya menjadi alasan baginya tidak bisa mengikuti kegiatan yang ada di PKK.

Untuk lebih memperkuat data tentang Faktor Penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan masyarakat yang lainnya, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara bersama ibu Julia seorang masyarakat desa Jungai, ia mengatakan:

“Di PKK memang berperan dalam pembinaan masyarakat, seperti mengadakan pelatihan untuk membuat berbagai macam kerajinan dan makanan ringan, tetapi beberapa dari masyarakat disini tidak tau harus menjual hasil kerajinan dan makanan ringan yang mereka buat, jika

---

<sup>52</sup> Yati Syahroniar, Ketua PKK Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023

<sup>53</sup> Iyus, Masyarakat Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023

pemasarannya hanya di dalam desa tentunya itu tidak akan menunjang penghasilan, iya memang ada juga masyarakat yang ikut kegiatan PKK bisa sukses dalam menambah penghasilan dari menjual kerajinan, membuat makanan ringan dan menjahit karena mereka punya tempat untuk menjualnya sedangkan beberapa dari masyarakat disini ada yang tidak tau harus menjual hasil kerajinan tersebut”.<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara peneliti bersama ibu Julia salah satu masyarakat desa Jungai menurutnya PKK memang berperan dalam pembinaan masyarakat dengan mengadakan pelatihan keterampilan, tetapi sebagian dari masyarakat di desa Jungai tidak tau harus menjual hasil dari kerajinan mereka kemana, kalau hanya melakukan penjualan di dalam desa tentunya itu tidak akan menunjang penghasilan dari membuat kerajinan.

Disimpulkan Faktor penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan rambang kapak Tengah kota Prabumulih adalah tingkat pendidikan anggota dan masyarakat yang rata-rata masih rendah, kesibukan dari masyarakat itu sendiri, dan pemasaran dari hasil kegiatan yang belum maksimal.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Peran PKK dalam Pembinaan Masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih**

Peran PKK merupakan segala macam tindakan yang dilakukan melalui berbagai macam kegiatan keterampilan yang banyak dilakukan mulai dari hidup sehat, pendidikan keluarga yang dimulai dari lingkungan terbawah rumah tangga (RT) hingga Desa dan kelurahan, PKK bahkan bertugas untuk mensukseskan program P4 (Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila) pemerintah secara tegas menyebutkan bahwa PKK berperan dan bertujuan sebagai pembantu pemerintah dalam usaha pembangunan.

---

<sup>54</sup> Julia, Masyarakat Desa Jungai, Wawancara 7 Maret 2023

Peranan PKK tersebut sejalan dengan visi dan misi PKK, dan didukung dengan sepuluh program pokok yang dimiliki PKK, kemudian lebih dikenal sebagai "Sepuluh Program Pokok PKK". Kesepuluh program pokok tersebut adalah: (1) Penghayatan dan pengamalan Pancasila: (2) Gotong royong: (3) Pangan: (4) Sandang: (5) Perumahan dan tata laksana rumah tangga: (6) Pendidikan dan ketrampilan: (7) Kesehatan; (8) Pengembangan kehidupan koperasi; (9) Kelestarian lingkungan hidup: (10) Perencanaan sehat.

Dengan sepuluh program pokok PKK tersebut dapat diketahui secara jelas bahwa PKK memiliki agenda dan tujuan yang sangat mulia, yaitu ingin mencapai kemajuan dan kesejahteraan keluarga yang menjadi dambaan setiap keluarga. Supaya dalam pelaksanaannya dapat berdaya guna dan berhasil guna, maka PKK membentuk Kelompok Kerja (Pokja) dengan spesifikasi penanganan yang khusus. Pokja-pokja tersebut (sekarang ada empat pokja) berjalan seiring dan saling melengkapi sehingga koordinasi di antara keempat pokja tersebut sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Peran menurut Robert Linton (1936), teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Hal ini sejalan dengan yang di katakan Iskandar bahwa:

Peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberdayakan anggota PKK seperti peningkatan keterampilan, ketika keterampilan meningkat secara

otomatis pendapatan rumah tangganya juga ikut meningkat. Disamping PKK melakukan pembinaan masyarakat PKK juga membawa dampak bagi Desa yaitu status dan kedudukan Desa ikut meningkat.

Jadi PKK sangat berperan penting dalam pembinaan masyarakat desa Jungai karena masyarakat yang bergabung dalam PKK akan diperkenalkan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilannya dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Disamping PKK membina masyarakat Desa, PKK juga meningkatkan status Desa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peran PKK dalam pembinaan masyarakat memang ada sebagai penggerak dalam membangun, mengajarkan, mengelola dan memberdayakan masyarakat.

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang di harapkan di miliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran di sebut "*role*" yang di definisikannya adalah "*person's task or duty in undertaking*". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang dihrapkan di miliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.

Peran PKK dalam pembinaan masyarakat di Desa Jungai dapat dilihat dari seluruh kegiatan - kegiatan yang diadakan PKK yang semua kegiatan itu bersifat membangun dan mengajarkan, contohnya kegiatan pelatihan anggota atau kader PKK dalam kegiatan ini anggota atau kader dilatih dan ditempu untuk meningkatkan kreatifitasnya dalam memenuhi kebutuhan individu dan keluarganya, selanjutnya kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin sehingga anggota dan masyarakat yg belum bisa mengaji sedikit demi sedikit menjadi bisa. Kegiatan kesehatan juga merupakan pembinaan yang dilakukan PKK kepada masyarakat dalam hal menjaga kesehatan fisik, jasmani dan rohani. Selain itu juga ada kegiata koprasi, dan warung hidup.

Menurut Soejono Soekanto, peran mencakup dalam tiga hal yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

PKK berperan penting dalam pembinaan masyarakat desa jungai nasaba ibu - ibu PKK pokja 3 punya kegiatan dalam hal memanfaatkan pekarangan rumah sebagai tempat untuk menanam tumbuhan yang bisa di jadikan obat tradisional atau lebih di kenal dengan sebutan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan juga dibina untuk menanam buah-buahan serta sayuran yang bisa di jual setelah panen, dalam hal ini kegiatan tersebut dinamakan Pembinaan Kelompok Wanita Tani (KWT), jadi kalau ibu rumah tangga ada lagi kerjaannya untuk menambah uang belanja sehari - hari.

Informan diatas mengatakan bahwa peran *PKK* dalam pembinaan masyarakat memang benar adanya dikarenakan seluruh kegiatan-kegiatan yang diadakan PKK semuanya bersifat membangun, contohnya meningkatkan kreativitas, produktiftas dan inofatif dalam memenuhi kebutuhan.

Jadi setiap anggota PKK akan selalu diharapkan untuk meningkatkan kreativitas, produktiftas dan inofatifnya dalam memenuhi kebutuhan.

PKK di desa Jungai memang berperan karena anggota PKK ada memang perubahannya , di sini dulu banyak ibu - ibu rumah tangga biasa tidak ada kerja , tidak ada juga penghasilan sampingan , tapi

setelah bergabung di PKK banyak diajarkan supaya bisa membuat sesuatu yang bisa di jual.

PKK desa Jungai mempunyai peran dalam pembinaan masyarakat desa Jungai seperti membina ibu-ibu rumah tangga dalam menambah penghasilan sampingan.

Jadi jelas PKK membawa peran dalam pembinaan masyarakat, ini karena seperti yang dibahasakan di atas bahwa mereka merasakan sendiri perubahan tersebut dimana dulunya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan, akan tetapi setelah bergabung di PKK mereka diajarkan untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat seperti memanfaatkan pekaragan rumah, membuat kerajinan, dan belajar.

Menurut Miftha Thoha pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu pembinan itu sendiri bisa berupa suatu tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan, kedua pembinaan itu bisa menunjukkan kepada “perbaikan” atas sesuatu.<sup>55</sup> Dikatakan oleh ibu Lasdaini bahwa:

Peran PKK dalam Pembinaan Masyarakat di desa Jungai terkhususnya di bidang Keagamaan Pokja 1 Memang benar adanya, anggota PKK di bidang Keagamaan mempunyai kegiatan pengajian ibu-ibu rutin yang dilakukan di hari hari kamis untuk pengajian lansia dan hari jum,at untuk ibu-ibu muda , dengan adanya kegiatan pengajian tersebut PKK bisa membina ibu-ibu yang belum bisa

---

<sup>55</sup> Miftah Thoha, *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997). h. 7.

mengaji untuk bisa belajar membaca Al-quran. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh anggota PKK tidak hanya pengajian saja tetapi juga ada kegiatan latihan rebana dan ikut andil dalam memperingati hari besar Islam.

Menurutnya, sangat jelas bahwa peran PKK dalam Pembinaan masyarakat desa Jungai memang nyata adanya ini dikarenakan PKK desa Jungai mempunyai kegiatan yang sifatnya mengajarkan.

Sejalan dengan yang dikatakan oleh Renis

di sini PKK memang berperan dalam pembinaan masyarakat sama anggota PKK di sini .Saya rasa ini karena semenjak bergabung di PKK bisa sedikit demi sedikit membaca Al-quran hasil mengikuti kegiatan Keagamaan pokja 1.

Sejalan pula dengan yang dikatakan ibu Nike bahwa:

untuk pembinaan kepada masyarakat desa Jungai dalam bidang kesehatan ini kader PKK mempunyai suatu kegiatan rutin, yaitu posyandu balita yang dilakukan setiap satu kali sebulan setiap hari jum'at minggu kedua dan posyandu lansia yang dilakukan setiap satu kali sebulan setiap hari senin minggu kedua, kegiatan tersebut mungkin memang sudah sangat familiar di kehidupan masyarakat desa tetapi bagi kami kader PKK di desa jungai tentunya mempunyai kebanggan tersendiri karena bisa membina masyarakat secara langsung untuk selalu menjaga kesehatan anak dan diri sendiri. Tidak hanya itu saja PKK desa jungai juga sering mengadakan seminar kesehatan di masyarakat desa jungai dengan mengajarkan hal-hal yang menambah wawasan dalam menjaga kesehatan hidup.

Jelas Pembinaan yang dilakukan oleh PKK desa Jungai kepada masyarakat membawa dampak yang lebih baik, ini karena seperti yang dibahasakan informan di atas bahwa mereka merasakan sendiri

perubahan tersebut dimana dulunya tidak bisa mengaji tetapi setelah mengikuti kegiatan PKK sedikit demi sedikit menjadi bisa.

Kemudian menurut Riyadi peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Rahmi bahwa:

PKK memang berperan dalam pembinaan masyarakat di sini , karena di PKK setiap anggota diajarkan supaya bisa bikin atau membuat kerajinan tangan atau menjahit , supaya bisa bikin usaha kecil-kecilan di rumah saja , contohnya membuat usaha menjahit supaya ada penghasilan sendiri meskipun tidak banyak setidaknya bisa sedikit membantu pemasukan dirumah.

Jadi PKK sangat berperan penting dalam pembinaan masyarakat desa karena di PKK setiap masyarakat yang bergabung akan selalu diarahkan dan diajarkan sedemikian rupa untuk mampu memiliki skil atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu baik itu berupa barang atau jasa dan keahlian. Anggota PKK juga diajarkan untuk menciptakan usaha kecil-kecilan di rumah agar dapat menambah penghasilan keluarga.

Tidak jauh berbeda dari hasil wawancara Ibu Citra Ovika yang mengatakan bahwa:

Peran PKK dalam pembinaan Masyarakat di bidang Koperasi diantaranya sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam setiap pelaksanaan program koperasi wanita. Dalam pembinaan PKK koperasi wanita di desa jungai, maka koperasi wanita melaksanakan prinsip koperasi yaitu pendidikan perkoprasian dan kerjasama antar koperasi di desa Jungai. Tidak hanya itu saja PKK di bidang koperasi juga punya kegiatan arisan PKK dan belajar membuat makanan ringan seperti keripik, kemplang dan lain-lain yang dilakukan anggota PKK dan masyarakat. Pembinaan yang dilakukan PKK bidang Koperasi bisa dilihat dari pendidikan perkoprasian yang dilakukan kemudian juga arisan PKK dan juga dari kegiatan belajar membuat makanan ringan.

Memang PKK berperan dalam pembinaan masyarakat karena dilihat dari tujuan utama PKK adalah untuk memberdayakan keluarga, selain itu PKK juga mendorong peningkatan kemandirian dalam keluarga dan masyarakat, jadi sekarang tidak heran ketika kita menjumpai beberapa anggota PKK yang telah memiliki usaha sendiri.

Jadi Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa memang PKK sangat berperan penting dalam pembinaan masyarakat di Desa Jungai, ini dikarenakan adanya berbagai macam kegiatan keterampilan yang dilakukan PKK contohnya pemanfaatan pekarangan rumah, pengajian, menjahit, membuat kerajinan tangan dan masih banyak lagi. Dulu banyak dari anggota PKK yang sebelumnya tidak memiliki sumber penghasilan dan hanya berdiam diri dirumah, namun sekarang banyak yang memiliki kegiatan lain seperti membuka usaha menjahit dan menjual sayuran.

Kemampuan yang diperoleh tersebut diharapkan dapat dijadikan warga belajar lebih berdaya dan inofatif. Oleh karena itu, pemerolehan pengetahuan, keterampilan akan tetapi lebih jauh lagi adalah bagaimana memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam

kehidupan sehari-hari, baik individu maupun kelompok secara bersama.

Berdasarkan hasil penelitian telah terungkap dari masyarakat khususnya perempuan sebelumnya hanya menjadi ibu rumah tangga yang tidak memiliki pendapatan dan hanya mengandalkan suami mereka yang bekerja sebagian besar petani dan buruh tani yang penghasilannya tidak menentu dan tidak mencukupi untuk kehidupan setiap harinya, sekarang berubah masyarakat telah mempunyai penghasilan walaupun kecil yang dapat dijadikan sumber mata pencaharian untuk menghidupi keluarga sehari-hari sehingga dapat dijadikan modal dalam bekerja. dalam mengembangkan usahanya dan mampu membelajarkan orang lain.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih**

Dalam pelaksanaan peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung tersebut akan berpengaruh pada jalannya kegiatan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ketua PKK selaku penanggung jawab, pengurus dan anggota PKK yang menjadi faktor pendukung didalam pelaksanaan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) antara lain yaitu peran serta atau partisipasi dari anggota PKK yang tinggi dan juga adanya motivasi dari pengurus kepada anggota PKK. Seperti yang diungkapkan ibu Irma selaku anggota PKK yakni :

Anggota PKK memperoleh keuntungan bergabung menjadi anggota PKK karena kegiatan PKK dapat mendidik anggota menjadi mandiri, berdaya guna untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat. Selain itu minat dan partisipasi yang tinggi mampu mendorong masyarakat lain untuk ikut serta berperan aktif menjadi anggota PKK yang mana bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Berbagai macam keuntungan yang diperoleh menjadi anggota PKK telah dirasakan anggota, mereka tidak hanya menjadi anggota PKK saja namun mereka juga sebagai pelaku kegiatan keterampilan yang dilaksanakan. Dalam kegiatan PKK ada upaya untuk merubah pola pikir anggota dan mampu memberdayakan anggota PKK sehingga kehidupannya semakin sejahtera.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan faktor pendukung peran PKK dalam pembinaan masyarakat di desa Jungai yaitu peran serta masyarakat dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan PKK dapat dikatakan tinggi karena keaktifan anggota PKK dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Selain itu partisipasi anggota untuk selalu hadir dalam setiap kegiatan dan juga adanya motivasi dari pengurus PKK.

Hal senada diperkuat dengan ungkapan ibu Lasdaini selaku ketua Pokja 1 PKK yakni :

Motivasi yang tinggi, fasilitas yang memadai dan partisipasi yang aktif akan mampu menjunjung para anggota PKK kita menjadi jauh lebih sejahtera. Dengan berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan PKK memiliki keuntungan tersendiri bagi anggota. Maka dari itu motivasi anggota sangat dibutuhkan dalam kemajuan program ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti faktor pendukung dalam program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) antara lain adalah partisipasi anggota PKK, fasilitas yang cukup memadai, motivasi yang tinggi dari anggota maupun dari pengurus dan

juga mampu mendorong keinginan masyarakat untuk bergabung menjadi anggota PKK.

Tidak hanya itu saja ada banyak hal yang menjadi faktor pendukung peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai, hal tersebut bisa dilihat dari ketersediannya tempat pelaksanaan kegiatan. Hal ini menjadi faktor pendukung karena untuk pelaksanaan kegiatan ini baik dari PKK RT, RW maupun desa masyarakat ataupun dari pihak desa sendiri secara sukarela memberikan tempat untuk melaksanakan kegiatan ini. Kegiatan ini dapat terlaksana karena ada tempat yang digunakan sebagai naungan untuk melakukan pelatihan keterampilan.

Wawancara bersama ibu Parida yang juga Anggota PKK, ia menjelaskan:

Untuk tempat pelaksanaan kegiatan PKK di desa Jungai ini biasanya dilakukan di kantor kepala desa, kegiatan yang dilakukan di kantor kepala desa itu biasanya pelatihan keterampilan, seminar, dan posyandu, kalau untuk kegiatan tanaman obat keluarga (TOGA) itu PKK punya tempat pekarangan rumah yang memang disepakati oleh pemilik tanah.

Anggota PKK desa mempunyai tempat untuk melakukan kegiatan aktif yang ada dalam program PKK, tempat tersebut disediakan oleh desa atas izin dari kepala Desa dan perangkat desa, ketersediaan tempat untuk berkegiatan bagi anggota PKK itu menjadi faktor yang mendukung anggota PKK untuk semangat belajar dalam menambah wawasan pengetahuan.

Alokasi dana desa ADD juga menjadi salah satu faktor pendukung peran PKK dalam pembinaan masyarakat. Pada saat peneliti melakukan observasi, penggunaan dana alokasi ADD dapat dilihat dari ketersediannya perlengkapan untuk melakukan kegiatan keterampilan. Pembiayaan pelatihan ini ditanggung secara utuh oleh PKK melalui alokasi dana ADD. Alokasi dana ini disalurkan oleh desa melalui APBD untuk bidang pembinaan kemasyarakatan dan PKK merupakan

salah satu dari tiga bidang pembinaan masyarakat yang mendapat dana ADD dari pemerintah.

Sejalan dengan yang dikatakan ibu Widia yang juga anggota PKK desa Jungai, ia menjelaskan:

Iya, PKK di desa Jungai ini memang mendapatkan bantuan dana dari pemerintah sebagai pendukung kegiatan, bantuan dana ini diberikan dari Alokasi Dana Desa (ADD), adanya dana bantuan dari pemerintah tentunya sangat membantu anggota PKK seperti dalam membeli peralatan dan bahan yang dipergunakan dalam kegiatan PKK.

Dari hasil wawancara peneliti bersama ibu Widia diatas bahwa anggota PKK diberikan bantuan dana yang bersumber dari Alokasi Dana Desa (ADD) memang benar adanya, bantuan dana desa kepada PKK adalah sebagai bentuk dukungan dari pemerintah kepada anggota PKK, sehingga dengan adanya bantuan dana tersebut bisa mempermudah pelaksanaan kegiatan PKK dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam berkegiatan.

Dukungan dari Kepala desa dan perangkat desa juga merupakan faktor pendukung dalam kegiatan PKK. Dukungan ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan. Dimana para perangkat desa juga ikut bersosialisasi dengan masyarakat untuk mengikuti kegiatan PKK. Dukungan dari perangkat desa menjadi motivasi positif tersendiri untuk organisasi PKK karena ada yang mendukung TP PKK untuk melaksanakan kegiatan.

Sejalan dengan yang dikatakan bapak Denhar selaku Perangkat desa di desa jungai, ia mengatakan :

Kegiatan yang ada di PKK ini merupakan salah satu wadah bagi masyarakat dalam menambah wawasan pengetahuan dan juga sebagai tempat belajar untuk membuat suatu karya seperti kerajinan, atau makanan ringan, dari itu juga perangkat desa tertarik untuk ikut serta membantu kegiatan yang dilakukan anggota PKK dan masyarakat ini, sebagai perangkat desa tentunya akan sangat mendukung kegiatan

tersebut karena merupakan kegiatan yang sangat memberikan manfaat bagi masyarakat, bukan hanya dukungan yang diberikan tetapi jika ada bahan atau alat yang kurang dalam kegiatan tersebut perangkat desa membantu menyediakan, tidak hanya itu saja perangkat desa disini kadang ikut membuat kerajinan seperti mengayam untuk mengisi waktu luah dalam pekerjaan.

Dari hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa Jungai ini bahwa dukungan dari perangkat desa dalam kegiatan PKK menjadi salah satu faktor yang mendukung kegiatan PKK dalam melakukan peran dalam membina masyarakat sebagai penggerak seperti mengajarkan masyarakat dalam membuat suatu kerajinan atau membuat makanan ringan. Menurut bapak Denhar perangkat desa yang ada di desa Jungai sangat memberikan dukungan terhadap kegiatan PKK karena menurutnya kegiatan yang ada di PKK ini sangat memberikan manfaat bagi masyarakat.

Disamping ada faktor pendukung suatu pelaksanaan program tentunya ada juga faktor yang menghambat jalannya pelaksanaan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program PKK diantaranya adalah tingkat pendidikan anggota yang rata-rata masih rendah dan kurang fahamnya masyarakat tentang organisasi PKK. Hal tersebut menjadi salah satu kendala yang cukup besar dalam program kegiatan PKK.

Sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama ibu Yati Syahroniar selaku Ketua PKK desa Jungai, ia menjelaskan :

Rata-rata masyarakat disini masih sangat kurang pahami tentang organisasi PKK, jadi malas untuk ikut dalam kegiatan ini. Pada dasarnya kebanyakan pendidikan masyarakat disini masih rendah, jadi

mereka masih sangat sulit untuk menerima inovasi di kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti bahwa faktor penghambat dari program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) ini adalah tingkat pendidikan yang masih rendah sehingga sulit bagi mereka untuk menerima inovasi dalam kehidupan mereka.

Kesibukan masyarakat juga merupakan hal yang mejadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program PKK.

Sejalan dengan yang dikatakan ibu Iyus seorang masyarakat di desa Jungai, ia menjelaskan:

Kalau untuk mengikuti kegiatan PKK sebenarnya saya mau karena disini banyak juga tetangga yang ikut kegiatan PKK, tetapi saya ini bekerja di pasar jualan bisanya pulang kemalaman jadi tidak sempat kalau mau ikut kegiatan PKK.

Adanya kesibukan dari masyarakat tentunya membuat beberapa dari masyarakat tidak selalu bisa ikut dalam kegiatan PKK, hal ini menjadi kendala bagi PKK untuk menjalankan program ini. Karena kehadiran dari masyarakat merupakan modal utama bagi terlaksananya program pokok PKK guna meningkatkan keterampilan masyarakat.

Kesibukan masyarakat memang tidak bisa dihentikan karena masyarakat punya pekerjaan masing-masing dalam menjalani kehidupan, walaupun demi kian anggota PKK mengusahakan agar masyarakat menyempatkan waktu luang mereka untuk ikut berkegiatan di PKK dalam menambah ilmu dari belajar berbagai hal bermanfaat untuk masyarakat terkhususnya ibi-ibu rumah tangga.

Tidak hanya itu saja, yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan program PKK di desa Jungai ini ialah Pemasaran dari hasil kegiatan yang belum maksimal. Hal ini juga menjadi kendala untuk PKK dalam mengembangkan berbagai keterampilan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Julia selaku masyarakat di desa Jungai, ia menjelaskan:

PKK memang berperan dalam pembinaan masyarakat, seperti mengadakan pelatihan untuk membuat berbagai macam kerajinan dan makanan ringan, tetapi beberapa dari masyarakat disini tidak tau harus menjual hasil kerajinan dan makanan ringan yang mereka buat, jika pemasarannya hanya di dalam desa tentunya itu tidak akan menunjang penghasilan, iya memang ada juga masyarakat yang ikut kegiatan PKK bisa sukses dalam menambah penghasilan dari menjual kerajinan, membuat makanan ringan dan menjahit karena mereka punya tempat untuk menjualnya sedangkan beberapa dari masyarakat disini ada yang tidak tau harus menjual hasil kerajinan tersebut.

Pemasaran yang belum optimal menjadi pemicu kurangnya minat belajar dari masyarakat untuk memperoleh pengetahuan tentang keterampilan. Pemasaran dari hasil kegiatan yang belum maksimal juga mungkin mempengaruhi semangat kehadiran untuk mengikuti kegiatan pelatihan keterampilan.

Pemasaran merupakan perihal yang memang dapat dikatakan sebagai faktor dalam menghambat kegiatan PKK, penjualan barang hasil kerajinan yang belum tau harus dibawa kemana memanglah menimbulkan kebingungan bagi masyarakat yang ikut dalam kegiatan PKK, hal tersebut membuat beberapa dari masyarakat menjadi malas untuk ikut kegiatan PKK

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran PKK dalam Pembinaan Masyarakat desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih yaitu Sebagai penggerak dan motivator bagi masyarakat untuk belajar banyak hal yang bermanfaat dari mengikuti pelatihan PKK. Peran PKK dalam pembinaan masyarakat di desa Jungai juga memberikan pengajaran dalam program PKK seperti halnya dalam kegiatan pengajian. Peran PKK dalam pembinaan Masyarakat di bidang Koprasi diantaranya sebagai fasilitator, perencana, dan pelaksana dalam setiap pelaksanaan program koprasi wanita.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih merupakan tantangan bagi PKK dalam memberikan pembinaan kepada masyarakat untuk tujuan memajukan perekonomian kehidupan masyarakat yaitu:

Partisipasi yang diberikan oleh pengurus PKK kepada anggota PKK, Alokasi Dana Desa yang diberikan kepada PKK sangat memberikan bantuan kepada anggota PKK dalam melakukan kegiatan, Adanya ketersediaan tempat dan dukungan dari perangkat desa untuk melakukan pelatihan PKK sangat memberikan semangat untuk terus belajar bagi anggota PKK dan Masyarakat dalam menambah ilmu.

Faktor penghambat peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai yaitu tingkat pendidikan anggota yang rata-rata masih rendah dan kurang fahamnya masyarakat tentang organisasi PKK, Kesibukan masyarakat juga menjadi faktor penghambat dalam pelatihan PKK, karena kehadiran masyarakat merupakan modal

utama dalam terlaksananya program pokok PKK guna meningkatkan keterampilan masyarakat.

#### **B. Saran**

berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan bagi kepala desa Jungai, Ketua PKK, anggota PKK, dan masyarakat desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kots Prabumulih

1. Kepala desa Jungai senantiasa memberikan dukungan yang lebih untuk PKK agar lebih maju lagi kedepannya.
2. Ketua PKK senantiasa memberikan motivasi dan pemberian materi pelatihan keterampilan yang variatif dan selalu mengenalkan PKK kepada masyarakat yang kurang mengetahui.
3. Anggota PKK selalu mengadakan komunikasi secara berkesinambungan dengan pengurus agar kebutuhan atau keinginan yang disampaikan demi kemajuan program pemberdayaan bisa tercapai.
4. Masyarakat, perlu mendorong atau memotivasi perempuan dilingkungan sekitarnya yang belum mengikuti program PKK agar dapat membantu meningkatkan keterampilan dan kemampuan yang dapat meningkatkan nilai ekonomi keluarga berbekal dari pengetahuan yang diajarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Ayu Senja Mayangsari. 2017. "Kajian Kesejahteraan Masyarakat". Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto
- Beni Ahmad Saebani. 2012. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Dinas Komunikasi dan Informatika, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), <http://wonorejo-sukoharjo.desa.id/pkk/>, Diakses Tanggal 5 Oktober 2022.
- Fitriani, Apriadi dan Opi Hidayat. 2021. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung. *Kanganga Komunika* Vol 3 No 1.
- Ismiaty A. Rahman. 2012. Deskripsi Peran Serta Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Penyelenggaraan Satuan Paud Sejenis Menara Laut Desa Olele Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango. Universitas Negeri Gorontalo.
- Linda Sari. 2020. "Peran Pemerintah Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Perekonomian Masyarakat Melalui Usaha Kelompok Tani Lebah Madu". Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Masdar Helmi. 1973. *Dakwah dalam Alam Pembangunan I*. Semarang: Toha Putra.
- Miftah Thoha. 1997. *Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M.Iqbal Hasan. 2000. *Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Pusaka.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rosdakarya.
- Mirnawati. 2018. Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- M. Prawiro. Pengertian Masyarakat: Ciri-Ciri, Unsur, dan Macam-Macam Masyarakat, <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-masyarakat.html>. Diakses tanggal 14 November 2022.
- Miftahul Jannah. 2020. Faktor Penghambat Guru Sebagai Fasiliator Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMAN 2 Batusangkar. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 1, NO 3.
- Rulan Ahmadi. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Rizal. 2016. "Pembinaan Agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas I Makassar". Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Syamsir. Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. "*Metode Penelitian Kebijakan*". Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sri Ayu Ningsih. 2021. "Pelaksanaan Pembinaan Masyarakat di Desa Bilanrengi Kecamatan Paringi kabupaten Gowa". Universitas Bosowo Makasar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaron. 2017. Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 04, No . 048.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsir. Torang. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Vikka Yunitasari. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Desa Cepiring Kec. Cepiring Kab. Kendal. Universitas Negeri Semarang.
- Yonathan Claudio Wesly. 2019. Strategi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*. Vol. 7, No. 3.
- Zakiah Daradjat. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

## **Instrumen Penelitian**

### **DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Aldi Alfa Reski  
Nim : 1830504051  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Peran PKK dalam pembinaan masyarakat di desa Jungai  
kecamatan Rambang Kapal Tengah kota Prabumulih.  
Pembimbing 1 : Dr. Eni Murdiati M. Hum  
Pembimbing 2 : Hidayat, S.Ag, M.Hum

### **Wawancara kepada ketua PKK desa Jungai**

1. Bagaimana awal di bentuknya PKK desa Jungai?
2. Apa saja visi dan misi PKK desa Jungai?
3. Bagaimana struktur organisasi yang ada di PKK desa Jungai?
4. Apa saja program-program kegiatan PKK desa Jungai dalam pembinaan masyarakat?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan PKK dalam pembinaan masyarakat di desa Jungai?
6. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung Peran PKK dalam pembinaan masyarakat desa Jungai?

### **Wawancara kepada ketua pokja 1 bidang keagamaan**

1. Bagaimana peran PKK dalam pembinaan keagamaan di desa Jungai?
2. Bagaimana kegiatan yang di lakukan pokja 1 dalam bidang keagamaan?
3. Bagaimana perencanaan pembinaan masyarakat yang di lakukan PKK pokja 10 dalam bidang keagamaan?

### **Wawancara kepada ketua pokja 2 bidang koprasi:**

1. Bagaimana peran PKK dalam pembinaan masyarakat di bidang Koprasi?
2. Bagaimana kegiatan yang dilakukan pokja 2 bidang koprasi dalam pembinaan masyarakat di desa Jungai?
3. Bagaimana perencanaan pembinaan masyarakat yang dilakukan PKK pokja 2 dalam bidang koprasi?

### **Wawancara kepada ketua pokja 3 bidang pemanfaatan pekarangan rumah**

1. Bagaimana peran PKK dalam pembinaan masyarakat di bidang pemanfaatan pekarangan rumah?
2. Bagaimana kegiatan yang dilakukan pokja 3 bidang pemanfaatan pekarangan rumah dalam pembinaan masyarakat di desa Jungai?

3. Bagaimana perencanaan pembinaan masyarakat yang dilakukan PKK pokja 3 dalam bidang pemanfaatan pekarangan rumah?

#### **Wawancara kepada ketua pokja 4 bidang kesehatan**

1. Bagaimana peran PKK dalam pembinaan masyarakat di bidang kesehatan?
2. Bagaimana kegiatan yang dilakukan pokja 4 bidang kesehatan dalam pembinaan masyarakat di desa Jungai?
3. Bagaimana perencanaan pembinaan masyarakat yang dilakukan pokja 4 bidang kesehatan?

**LAMPIRAN**

Lampiran 1: Dokumentasi wawancara bersama kepala desa Jungai dan ketua PKK beserta anggota PKK desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih



Wawancara bersama bapak Iskandar Z selaku kepala desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih



Wawancara bersama Ibu Yati Syahroniar selaku ketua PKK desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih



Wawancara bersama Ibu Lasdaini selaku ketua Pokja 1 desa Jungai kecamatan



Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih

Wawancara bersama Ibu Citra Ovika selaku ketua Pokja 2 PKK desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih



Wawancara bersama Ibu Maryani selaku ketua Pokja 3 PKK desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih



Wawancara bersama Ibu Nike selaku ketua Pokja 4 PKK desa Jungai kecamatan Rambang Kapak Tengah kota Prabumulih

## Lampiran 2: SK Pembimbing

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG  
NOMOR : 349 TAHUN 2022

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU ( S1 )  
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

---

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

**Menimbang :**

1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.

**Mengingat :**

1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri Raden Fatah
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN**

**Pertama :** Menunjuk sdr. : 1. Dr. Eni Mardani, M.Hum NIP : 19680226.199403.2.006  
2. Hidayati, S.Ag., M.Hum NIP : 19700116.199605.1.002

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

**Nama :** ALDI ALFARESKI  
**NIM / Prodi :** 1830504051 / MD  
**Semester/Tahun :** IX / 2022 - 2023  
**Judul Skripsi :** Peran PKK Dalam Pembinaan Masyarakat Di Desa Jungai Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih.

**Kedua :** Masa Bimbingan Berlaku Sampai Tanggal 07 Bulan Februari Tahun 2023  
**ketiga :** Keputusan ini mulai berlaku 6 ( Enam ) Bulan sejak tanggal ditetapkan dan dapat diperpanjang 1 ( Satu ) kali jika yang bersangkutan belum dapat menyelesaikan.  
**Keempat :** Mohon kepada dosen pembimbing agar memberikan bimbingan secara maksimal 8 ( delapan ) Kali pertemuan  
**Kelima :** Apabila dalam penetapan ini terdapat keliruan akan di tinjau Kembali.

**DITETAPKAN DI PALEMBANG**  
**PADA TANGGAL : 07 - 09 - 2022**  
**DEKAN**  
  
Achmad Syarifuddin

**Tembusan**  
1. Rektore UIN Raden Fatah Palembang  
2. Ketua Jurusan KPI/ BPI/ Jurnalistik /MD /PMI  
3. Mahasiswa Yang bersangkutan

Lampiran 3: Lembar Konsultasi Skripsi



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG FAKULTAS  
SYARIAH DAN HUKUM**  
Jl. Prof. K. H. Zamal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5

---

**LEMBAR KONSULTASI  
SKRIPSI**

Nama : Aldi Alfa Reski  
 NIM/Prodi : 1830504051/Manajemen Dakwah  
 JudulSkripsi : Peran PKK dalam Pembinaan Masyarakat Desa Jungal Ke.  
 Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih  
 Pembimbing I : Dr. Eni Murdiati M.Hum

| No | Hari / Tanggal             | Materi Konsultasi                             | Paraf |
|----|----------------------------|---|-------|
| 1. | Selasa<br>19 Oktober 2022  | Perbaikan proposal                            | 31    |
| 2. | Jumat<br>22 Oktober 2022   | Perbaikan latar belakang                      | 31    |
| 3. | Jumat<br>3 Desember 2022   | Perbaikan abstrak                             | 31    |
| 4. | Jumat<br>10 November 2022  | Perbaikan daftar isi                          | 31    |
| 5. | Senin<br>21 Desember 2022  | Perbaikan Bab 3 Metodologi                    | 31    |
| 6. | Senin<br>28 November 2022  | Perbaikan daftar pustaka                      | 31    |
| 7. | Selasa<br>29 Desember 2022 | ACC Page 5 kesimpulan                         | 31    |
| 8. | Kamis<br>26 Januari 2023   | Perbaikan Analisis                            | 31    |
| 9. | 27-01-2023                 | ACC Page I s/d IV untuk<br>ujian komprehensif | 31    |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
(UIN) RADEN FATAH  
PALEMBANG FAKULTAS  
SYARIAH DAN HUKUM

Jl. Prof. K. H. Zamal Abidin Fibry No. 1 Km. 3,5

LEMBAR KONSULTASI  
SKRIPSI

Nama : Aldi Alfa Reski  
NIM/Prodi : 1830504051/Manajemen Dakwah  
Judul Skripsi : Peran PKK dalam Pembinaan Masyarakat Desa Jungai Kec.  
Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih  
Pembimbing 2 : Hidayat S. Ag M. Hum

| No | Hari / Tanggal           | Materi Konsultasi  | Paraf       |
|----|--------------------------|--|-------------|
| 1. | Jenin<br>17 Oktober 2022 | Pengantar Bab I.   | [Signature] |
| 2. | Kamis<br>27 Okt 22       | Pertemuan Babas aspekt, 'penelitian<br>struktur, dll.                          | [Signature] |
| 3. | Kamis<br>3 Nopember 22   | Pengantar Bab II untuk koreksi.  | [Signature] |
| 4. | Kamis<br>10 Nop          | Ace Bab II layout Bab III  | [Signature] |
| 5. | Kamis<br>17 Nop 2022     | Pengantar Bab III  | [Signature] |
| 6. | Kamis<br>24 Nop 2022     | Ace Bab III<br>Layout Bab III IPD untuk pengajuan<br>izin penelitian           | [Signature] |
| 7. | Jenin<br>28-11-2022      | Ace IPD, Salakas Pengantar Bab<br>Lampiran dan notes 'izin resmi' PKK          | [Signature] |
| 8. | Selasa<br>29-1-2023      | Pengantar Bab III, Pertemuan belajar<br>akhir. 'Ya bisa ikut. Ujian Kuesioner' | [Signature] |
| 9. | Kamis<br>16 Maret 2023   | Ace untuk Anugrah.   | [Signature] |

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126  
Telepon: (0711) 354868 Faksimile: (0711) 356209  
Website: www.dakkom.radenfatah.ac.id

 **BLW PROMiSe**

Nomor : B. 2371/U.n.09/V.1/PP.00.9/12/2022 Palembang, 05 Desember 2022  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Kepala Badan Kesbangpol Prov. Sumatera Selatan  
Jl. P. Tendean, Sei Pangeran, Ilir Timur I Kota Palembang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

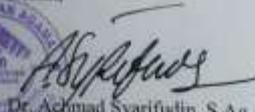
Dalam rangka menyelesaikan penulisan karya ilmiah berupa skripsi/makalah mahasiswa kami;

Numa : Aldi Alfa Reski  
Smt / Tahun : IX /2022-2023  
NIM / Jurusan : 1830504051 / Manajemen Dakwah  
Alamat : Desa Jungai Dusun 1 No. 12  
Tempat Penelitian : Kepala Desa Jungai  
Waktu Penelitian : 05 Desember 2022 s.d 30 Desember 2022  
Judul : *Peran PKK Dalam Pembinaan Masyarakat di Desa Jungai Kecamatan Rambak Kapok Tengah Kota Prabumulih*

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu semoga berkenan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di lingkup wilayah kerja Bapak/Ibu, sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan, untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas mata kuliah tersebut. Semua bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata untuk perkembangan Ilmu pengetahuan dan tidak akan dipublikasikan untuk umum.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
Dr. Achmad Syarifuddin, S.Ag., MA.  
NIP. 197311102000031003





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Aldi Alfa Reski  
Tempat Tanggal Lahir : Rambang Senuling, 11 Desember 1999  
NIM : 1830504051  
Jenis kelamin : Laki-Laki  
Agama : Islam  
No. HP : 082306438178  
Email : aldialfareski68@gmail.com  
Status Pernikahan : Belum menikah  
Kewargaan : Indonesia  
Alamat : Desa Jungai

### B. Nama Orang Tua Pekerjaan

Ayah : Robus Hendri (Petani)  
Ibu : Lasdaini (Ibu rumah tangga)

### C. Saudara Kandung

Adik : Sindi Respianta  
Adik : Sabrina Alfisyahr

### D. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 59 Prabumulih
2. SMP Negeri 7 Prabumulih
3. SMA Negeri 4 Prabumulih
4. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Palembang, 2022

Aldi Alfa Reski  
1830504051